SIARAN PERWARI

ISI DIANTARANJA :

- O Sambutan Ketua Baru
- O Kata perpisahan Ketua Lama
- O Putusan Konggres Semarang
- O Laporan Keuangan 1949 / 1950

TAHUN I

4

DJANUARI 1951

NOMOR KONGGRES

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Siaran

PERWARI

(madjalah bulanan)

—

Alamat :

REDAKSI

Djalan Diponegoro No. 11
Djakarta

ADMINISTRASI
Nj. S. R. Tamboenan
(untuk sementara)
Tjemaradjadjar 10
Jogjakarta

—

HARGA LANGGANAN :

untuk anggauta
1 nomor — R 1,—

bukan anggauta
1 nomor — R 1,50

—

HARGA ADPERTENSI

1 halaman — R 300,—
1/2 „ — „ 175,—
1/3 „ — „ 140,—
1 baris/kolom — „ 2,50

Berlangganan berdamai

—

ISI

1 Sambutan Ketua Baru
2 Kata Perpisahan Ketua Lama
3 Berita Administrasi
4 Putusan Kongres
5 Dari Hati Kehati
(*oleh: Ketua Panitya Kongres Nj. Burham*)
6 Pengumuman dari Bendahari
7 Laporan Keuangan selama tahun Organisasi 1945/1950
(*diutjapkan dalam Kongres di Semarang oleh Nj. S.R. Tamboenan.*
8 Kongres ke IV di Semarang
(*oleh Secretariaat P. P. Perwari Lama*)
9 Tjoretan dari Bendahari
10 Sepandang lajang Kongres Perwari ke V
11 Wanita dan Transmigrasi.

Kepada semua pembatja Siaran Perwari, kami sampaikan Selamat Tahun Baru.

Jogjakarta, 1 Januari 1951

Staf Administrasi

„Siaran Perwari"

Masih Sedia Beberapa Exp l.

BUKU Peringatan Lima Tahun Perwari. Tjabang2, Anak Tjabang2, Ranting2 dan Anggauta2 jang hendak memiliki buku tersebut, harap segera berhubungan dengan :

Administrasi S. P.
Tjemara Djadjar No. 10.
Jogjakarta.

Harga R 5.— satu buku.

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Sambutan Ketua Baru:

Sepatah dua patah, dari Hati ke Hati

TAHUN 1950 telah lampau. Perwari telah mengalami dalam 5 tahun segala fase dalam waktu revolusi. Pait dan manis, wak tu riang dan waktu gembira, pendek kata telah mendapat latihan jg tjukup jg mendjadikan kuatnja kedudukan Perwari dalam Masjarakat sekarang.

5 tahun Perwari dapat berdiri dan terus dapat bekerdja; banjaknja tjabang dan anggauta2 meningkat terus dan masih mengalir permintaan pengesjahan tjabang2. Perwari mendjadi suatu pergerakan wanita jang besar di seluruh Indonesia, jang mana pada permulaan hanja diatas kertas sadja keadaan ini. Terbukti, bahwa organisasi Perwari dibutuhkan oleh masjarakat wanita Republik Indonesia seluruhnja, oleh karena djustru azas dan tudjuan dan tjara bekerdjanja sepadan dengan chodrat, djiwa dan kebutuhan wanita Indonesia untuk mentjapai tjita2nja jang luhur dan murni.

Konggres jang ke ampat di Semarang telah lampau. Konggres inilah seolah-olah berupa suatu werkkonggres. Rentjana, pengalaman2 didjadikan dasar untuk pekerdjaan jang akan datang. Anggauta2 insjaf akan nilai pribadinja dan insjaf djuga akan kewadjiban jang akan datang.

Pembangunan dalam segala lapangan mendjadi program dari Pemerintah Republik Indonesia. Perwari mengerti apa arti pembangunan tadi dan tahu akan segala konsekwensi2 dan tjaranja. Jang dibutuhkan untuk pembangunan jaitu bahan2 jang baik, kuat dan sehat. Perwari mengerti harga dan kapasiteit dari anggauta2nja. Maka dari itu tidak segan2 untuk memasak djiwa, raga, kekuatan lahir dan batin anggauta2nja untuk mendjadi bahan pembangunan masjarakat Republik Indonesia jang akan datang jang kuat dan sempurna.

Dalam fase pembangunan ini kami dengan beberapa saudara mendapat beban untuk memberi pimpinan maupun bimbingan terhadap sdr2nja di seluruh Indonesia.

Kepertjajaan terhadap kami, kami djundjung tinggi dan terima kasih kami utjapkan kepada tjabang2 dan anggauta2nja. Moga2 Allah Subchanata'ala memberi kekuatan kepada kami. Pusat Pimpinan untuk mendjalankan kewadjiban kami jang tidak enteng itu, djustru pada waktu jang sulit ini, agar dapat meneruskan pekerdjaan2 dan tjita2 jang telah dipelopori oleh sdr.2 kami Pusat Pimpinan Perwari pada waktujang lampau, waktu berrevolusi, dimana beliau2 dengan segala kekuatan lahir dan batin telah dapat menegakkan Organisasi Perwari. Moga2 Tuhan akan memberi anugerah kepada sdr2. jg telah mengorbankan djiwa maupun raganja terhadap Pertiwi.

Disamping itu kami pertjaja, bahwa tjabang2 tidak akan menjandarkan sadja segala2nja kepada Pusat Pimpinan, tetapi akan ikut serta dalam mendjalankan kewadjibannja. Roda rumah tangga Perwari seluruhnja tidak akan dapat berputar, djika tjabang2,

anak2 tjabang. ranting2 dan anggauta2nnja jang tua maupu muda, jang kaja maupun miskin, jang pintar maupun bodoh ta' mau atau dapat bekerdja, Masing2 anggauta mempunjai kewadjiban sendiri menurut ketjakapan dan kemampuan masing2 untuk me ngabdi kepada Perwari pada chususnja, Nusa dan Bangsa pada umumnja. Tidak ada seorang anggautapun jang tidak dibutuhkan oleh Masjarakat, lebih2 dalam waktu pembangunan ini.

Tahun 1951, tahun jang penuh gelombang masaalah2 akibat revolusi maupun pembangunan jang akan datang, kita bersama-sama mengindjaknja dengan penuh pengharapan dan kepertjajaan kepada diri sendiri, bahwa sebagai Warga Negara jang patuh pada Negara Republik Indonesia jang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945, kita berani dan dapat menghadapi segala2nja.

Sdr.2 seluruh anggauta2 Perwari, kami berseru: Marilah kita bersama2 berdjandji kepada diri sendiri, bahwa kita sebagai angguata masjarakat wanita pada umumnja, Perwari pada chususnja akan ikut serta memikul beban kita, (berat sama dipikul, ringan sama didjindjing), supaja keadilan sosial dan keslamatan peri kemanusiaan tertjapai. Kami pertjaja, bhw. sdr2 ta' akan me ngetjewakan, tetapi mendjundjung tinggi nama *Persatuan Wanita Republik Indonesia.*

Sekianlah, sebelumnja kami mengutjapkan diperbanjak terima kasih atas bantuan moreel dan materieel (lahir dan batin) dalam waktu jang akan datang, dari semua anggauta. Slamat bekerdja!!

Merdeka
a.n. Pusat Pimpinan
S. Sutarman

Kata Perpisahan Ketua lama:

Perwari dalam masa Perdjoangan

oleh Nj. KUSBAN, Ketua Pusat Pimpinan lamá

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Berhubung dengan serangan Belanda jang pertama pada tg. 31 Djuli 1947, Pengurus Pimpinan Pusat Perwari terpaksa meninggalkan kota Malang, terpentjar dibeberapa tempat untuk menerus kan kuwadjibannja: Ikut serta mempertahankan Kemerdekaan dan Negara. Akibatnja pekerdjaan dan rentjana Pusat Perwari tak dapat didjalankan. Pusat kehilangan inventaris dan archiefnja. Karena terpaksa oleh keadaan dengan leluasa. Tekanan ekonomie terasa betul2 oleh tiap2 kaum ibu. Ini semuanja akibat dari pengepungan Belanda terhadap Republik Indonesia. Dengan susah pajah Ketua Pusat Nj. Sukardjo Wirjopranoto dan Wakil Ketua Nj. Surat Hardjomartojo mentjari hubungan dengan Perwari di Jogja dan Solo, untuk membitjarakan, apakah sekiranja Perwari dapat mengadakan kongres.

Mengingat kepentingan Tanah Air didalam bahaja, dimana Wanita dalam masjarakat mengambil peranan jang penting, Perwari jg mempunjai tudjuan: „*Memperta* - hankan keadilan sosial supaja dalam masjarakat Indonesia keselamatan perikemanusiaan terdjamin, djustru pada waktu jang serba sukar dan penuh dg penderitaan, Perwari menggerakkan anggauta2nja, untuk ikut serta menjumbangkan tenaga, fikiran, harta bendanja guna kepentingan Nusa dan Bangsa, mempertahankan Kemerdekaan. Hanja dalam Negara jang merdeka, Perwari dapat melaksanakan azas dan tudjuannja.

Oleh karena itu, meskipun berat dan besar konsekwensienja Perwari Tjabang Surakarta sanggup menerima kongres.

Panitya penerimaan Kongres, dengan bagaian2nja segera diben -- tuk. Ketua Panitya Nj. Sukirsa dan Sekretariaat Kongres dipim pin oleh Nj. Sutiah Surya Hadi.

Kongres Perwari ke III dilang sungkan pada tg. 1 sampai 3 April 1948, bertempat di Solo.

Rapat2 dan pondokan untuk para utusan dan para penindjau, bertempat di Pendopo dan rumah Kawedanan Surakarta. Selama kongres oleh Tjabang Surakarta dengan pimpinan Nj. Wironegoro diselenggarakan tentoonstelling dan fancy-fair bertempat di pendopo Purbanegaran dekat Sriwedari Solo.

Pada waktu Perwari mengadakan kongresnja di Solo, suasana meliputi Rep. Indonesia sudah mulai panas. Perundingan antara Indonesia dan Belanda selalu menemui kesukaran dan kesulitan, dengan berupa2 djalan diusahakan supaja perundingan djangan menemui djalan buntu.

Akibat dari siasat Belanda memblokeer R.I., dalam wilajah R.I. amat kekurangan kendaraan. Kereta Api tiap2 hari penuh sesak. Untuk wanita pada waktu itu segan untuk bepergian, selalu berdjalan menemui kesukaran, djuga terdesak oleh tekanan ekonomi sukar untuk meninggalkan rumah.

Oleh karena itu jang dapat mengirimkan utusan dan penindjau ke Kongres Perwari di Solo hanja: 33 Tjabang dari Djawa ialah: 1. Madiun; 2. Ngawi; 3. Magetan; 4. Ponorogo; 5. Patjitan; 6. Ngandjuk; 7. Kediri; 8. Tulungagung; 9. Blitar; .10. Djombang; 11. Magelang; 12. Kudus; 13. Djepara; 14. Tjepu;. 15. Pati; 16. Blora; 17. Tuban; 18. Bodjonegoro; 19. Lamongan; 20. Malang; 21. Surakarta; 22. Bojolali; 23. Sragen; 24. Klaten; 25. Karanganjar (Solo); 26. Sukaardjo; 27. Jogjakarta; 28. Godean; 29. Sleman; 30. Bantul; 31. Wates; 32. Kulonprogo; 33. Wonogiri.

Kongres dikundjungi oleh k.l. 150 utusan dan penindjau. Kongres dimulai dengan malam resepsi di Pendopo Karesidenan. Resepsi dapat sambutan jang hangat dari segala golongan dan lapisan. Hadlir dalam resepsi itu wakil2 dari Pemerintahan, baik Civiel maupun militer, utusan dari party2, organisasi2 wanita, Pers dan RRI.

Dalam resepsi diadakan pidato dan sambutan2, djuga dipertundjukkan tarian2 Serimpi dan jg dilakukan oleh 4 putri Bangsawan. Tarian2 Serimpi dapat sambutan hangat dari pada hadlirin terutama dari para utusan dari luar Surakarta.

Dalam rapat2 tertutup, selain membitjarakan tentang hal organisasi, djuga diadakan preadvies dan causerie tentang:

1. *Pendidikan dalam zaman Merdeka. (oleh T. Amin Singgih wakil dari Kementerian P.P. dan K).*
2. *Memperkuat ekonomie rakjat oleh T. Suwardi wakil dari Kementerian Pertanian dan Kemakmuran.*
3. *Suasana Luar dan Dalam Negeri, dan Persetudjuan Renville oleh H. Ruslan Abdulgani.*

Pemilihan Pusat baru, dilakukan dalam rapat tertutup sebelum membitjarakan usul2 dan menentukan program pekerdjaan Perwari pada masa jang akan datang.

Berhubung dengan keadaan dan suasana dalam Negeri semakin genting, Tjabang2 jang hadlir mengusulkan supaja Pusat Pimpinan berkedudukan di Jogja atau Solo. Tjabang2 lainnja tidak ada jang sanggup menerimanja, begitu pula Tjabang Jogja.

Sebagai Ketua Pusat ditjalonkan:

1. Nj. Mr. Maria Ulfah Santosa.

2. Nj. Susanto Tirtoprodjo. 3. Nj. Kusban. 4. Nj. Surja Hadi.

Nj. Mr. Maria Ulfah Santosa tidak dapat dipilih oleh karena beliau tidak hadlir dan djuga telah memberi kesan berhubung dengan banjaknja pekerdjaan tidak sanggup dipilih mendjadi Ketua Pusat Perwari. Suara terbanjak pertama djatuh kepada Nj. Surja Hadi. Akan tetapi dengan sekonjong-konjong Nj. Surja Hadi menjatakan bahwa beliau belum mendjadi anggauta Perwari.

Tinggal dua kandidat jalah Nj. Susanto Tirtoprodjo dan Nj. Kusban.

Mengingat: *Pertama:* kepada organisasi Perwari, bila tidak ada pusatnja, ibarat sapu lidi jang tak ada talinja, pergerakan kita akan lemah kedudukannja, dan apa jg telah mendjadi rentjana, untuk melaksanakan azas dan tudjuan Perwari tidak dapat didjalankan bersama. Oleh karena tidak ada pertaliannja. Tjabang2 gampang bertindak sendiri2, sebab tak ada jang memberikan pedoman jang tertentu.

Kedua: Pada waktu itu R.I. dalam keadaan bahaja, dimana Negara membutuhkan pemusatan tenaga dan kebulatan tekad dari segenap warga negara, untuk ikut serta mempertahankan kemerdekaan dan kebahagiaan Negara, bagaimana beratnja pertanggungan djawab kita, mengemudikan Perwari dalam masa jang serba sukar dan sulit dan menghadapi bermatjam2 rintangan, kuwadjiban jang diserahkan kepada kami berdua, kita terima. Dengan rasa terharu pimpinan Pusat kita terima.

Sebagai telah kita ketahui, Pusat Pimpinan mulai bekerdja tidak mempunjai uang sepeserpun di kas, oleh karena Pusat di Malang, apa jang mendjadi miliknja telah tertjetjer, akibat dari serbuan Belanda.

Dengan bantuan dari Tjabang2 terutama tjabang Solo dan sdr2 dermawan dan djuga dari pertolongan Ilahi kami berdua, mulai bekerdja: Menjusun anggauta2 pengurus Pusat.

Apa jang telah mendjadi keputusan kongres dan rentjana (urgentie-program) kita djalankan. Berhubung dg agressi Belanda jang ke II, Pimpinan Pusat jang baru dibentuk dan bekerdja l.k. 8 bulan jang baru akan menjempurnakan dan melaksanakan rentjana dalam kongresnja jang terachir, terpaksa tak dapat direntjanakan.

Semua anggauta pengurus terpaksa terpentjar dibeberapa tempat, tidak dengan melupakan kuwadjiban dan kesanggupannja sebagai pimpinan dan anggauta Perwari. Dengan tjara jang beraneka warna dan tidak gentar menghadapi bermatjam2 kesulitan2, mereka selalu ikut serta dalam mempertahankan Negara. Mitsalnja keluar masuk kota untuk mentjari kebutuhan dan perlengkapan dari para pemuda dan tentara gerilja.

Menjelamatkan dan memperlindungi para pemimpin jang selalu dikedjar2 oleh musuh. Pada waktu itu memang suatu udjian jang amat berat bagi para wanita, para anggauta Perwari chususnja. Enam bulan berdjalan. Tentara Belanda ditarik mundur dari daerah Jogjakarta. Jogja kembali mendjadi Ibu Kota Republiek.

Karena sebagaian dari pengurus Pimpinan Pusat pindah ke Jogja, maka untuk melantjarkan pekerdjaan seluruhnja, dilengkapi di Jogja susunan pengurus Pimpinan Pusat, sebagai tertjantum dalam buku Anggaran Dasar Perwari.

Dengan susunan tersebut pimpinan Pusat mulai bekerdja:

a. Mengadakan perhubungan dengan Tjabang2 diseluruh Djawa dan pergerakan Wanita di Sulawesi dan Sunda Ketjil.
   Adapun hatsilnja Tjabang2 Perwari jang sesudah agressi ke II (th. '49) hanja tinggal 21 Tjabang, pada achir th 1950 meningkat mendjadi 156 Tjabang.
b. Usaha uang untuk membeajai pekerdjaan Pusat Pimpinan.
c. Mengeluarkan brochures, siaran2 dan lain-lainnja dengan maksud untuk pedoman bekerdja.

Untuk membaharui langkah pekerdjaan dan menjesuaikan dengan keadaan pada waktu itu, maka pada tanggal 17 Desember 1949 bertepatan dengan ulang tahun Perwari ke IV, dapat diselenggarakan suatu konferentie istimewa di Bogor. Mulai pada waktu itu tersusunlah organisasi kita dengan njata. Konferentie dapat tundjangan dari utusan2 Tjabang di Sumatera, Djawa Barat, Djawa Tengah. Jang dapat mengirimkan 21 Tjabang.

Berhubung dengan keadaan pada waktu itu Tjabang2 di Djawa Timur tak dapat hadlir. Dalam konferentie istimewa di Bogor, Pusat mengadjukan konsepsi tentang: 1.Susunan organisasi Perwari. 2. Pendidikan. 3. Sosial/Ekonomie dan 4 Politiek untuk dibitjarakan. Sesudahnja dipeladjari dan dibitjarakan dengan teliti, rentjana tersebut diterima dan itulah jang mendjadi pedoman untuk melaksanakan tudjuan Perwari, sampai pada kongres Perwari jg ke IV di Semarang, dimana konsepsi itu akan disjahkan.

Apa jang telah dihatsilkan oleh Pusat selama 2 th ini belum sebagai jang kita tjita2kan, belum dapat memberi kepuasan terhadap Tjabang2.

Pun Pusat belum puas dengan pekerdjaannja, ini semuanja disebabkan oleh pertama, serba kekurangan uang, alat2 dan tenaga. Meskipun anggauta2 Pengurus Pusat telah mentjurahkan segenap tenaga dan fikiran, namun kita belum dapat memenuhi semua kehendak dari Tjabang2 dan sdr2 sekalian.

Kongres Perwari ke IV di Semarang pada tanggal 16 — 21 Desember '50 telah menghatsilkan beberapa keputusan, diantaranja kedudukan dan Pimpinan Pusat Perwari.

Dalam kongres tersebut pada tg 20/21 Desember 1950 kami sebagai ketua Pusat jang berkedudukan di Jogjakarta menjerahkan

Pimpinan kepada Nj. Sutarman Ketua P.P. baru.

Maka dari itu dengan djalan ini kami atas nama Pengurus Pim pinan Pusat Perwari lama minta diri kepada segenap Pengurus dan para anggauta Perwari seluruhnja.

Harap dimaafkan semua keku rangan dan kesalahan kita. Sdr-2 sekalian kalau kita tindjau betul-betul dan dalam-dalam maka tju kup banjaklah keputusan-keputu san jang telah kita ambil.Oleh ka rena itu, harapan kami segala ke putusan itu, djangan hanja ting-gal keputusan sadja, marilah ki-ta laksanakan bersama agar mak sud kita dapat tertjapai.

Perlu diingat pula oleh kita semua, untuk melaksanakan tudju an kita selain kebutuhan materi-eel kita djuga membutuhkan ke-tabahan, kedjudjuran, keichlasan dan persatuan.

Maka dari itu, eratkanlah per-saudaraan diantara kita sama ki-ta. Perbedaan faham dalam per-kara ketjil2 perbedaan kejakinan dan sebagainja, djanganlah men-djadi halangan, diantara kita de-dengan kita dalam menunaikan kewadjiban kita sebagai Warga Negara dan anggauta Perwari.

Eratnja persaudaraan bukan pendapat jang harus sama, *akan tetapi karena dada jang lapang dan sikap jang luas pula.*

Sambut mana jg patut, perba iki mana jang retak dengan dja-lan sering mengadakan pertemu-an dan perhubungan.

Sebelum saja mengachiri tuli-san saja ini, a.n. P.P. lama me-njampaikan banjak2 terima kasih kepada segenap Pengurus dan ang gauta Perwari di Tjabang2 sam-pai di ranting2 diseluruh Indone-sia jang telah membantu kita da lam mengerdjakan kewadjiban Pusat dan jang telah memberi bantuan tenaga, fikiran dan har-ta benda kepada Pusat.

Semoga Tuhan seru sekalian alam selalu memberi taufik dan Hidajat dan perlindungan kita se mua.

Berita Administrasi

*1. **Masih banjak tjabang2** jang belum membajar Uang Pang-kal Siaran Perwari (lihat surat edaran No. 3/R tanggal 25-9-'50) R. 10,— tiap2 tjabang, dan uang langganan untuk:*
S.P. No. 1 : R. 0,60 per expl.
S.P. No. 2, 3 : R. 1,— " "
Harap supaja tjabang2 jang mempunjai tunggakan, selekas mungkin menjelesaikannja, agar S.P. dapat terbit terus dan nilainja diperbaiki.
2. Berhubung dengan makin banjak permintaan langganan S.P., maka No. 4 diterbitkan dengan oplaag 3000 expl.
Djika banjak permintaan lagi akan diusahakan memperbesar oplaagnja.
3. Untuk Anak Tjabang, Ranting ataupun anggota2 diberi kesempatan berlangganan langsung, dan diharap selekas mung kin memberitahukan alamatnja jang djelas *dan banjaknja tiap2 nomor jang dikehendaki.*

Harga langganan ditetapkan : untuk anggota Perwari R 1,-(satu rupiah) 1 expl. 1 nomor, dan untuk bukan anggota R. 1,50.

Pembajaran dimuka.

4. Siaran Perwari No. 4 (congres-nummer) tebalnja 24 ha-laman atau 1½ kali tebalnja No. 2 dan No. 3. Biarpun ongkos2 nja (kertas dan pertjetakan) bertambah, namun harganja te-tap seperti biasa.

Alamat sementara:
Administrasi Siaran Perwari
Nj. S. R. Tamboenan.
Tjemara Djadjar 10.
Jogjakarta.

PUTUSAN KONGGRES PERWARI

Dari Seluruh Indonesia

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Di Semarang

Tg: 16/17 —— 20/21 Des. 1950

I. Kongres dikundjungi oleh 96 Tjabang dan terdiri dari..... orang utusan dan..... orang pe nindjau. Mereka datang dari selu ruh kepulauan Indonesia, jalah:

1. 8 orang dari Gorontalo utusan dari 1 Tjabang.
2. 9 orang dari Kalimantan utusan dari 6 Tjabang.
3. 18 orang dari Sumatera utusan dari 13 Tjabang.
4. 53 orang dari Djawa Tengah utusan dari 26 Tjabang.
5. 38 orang dari Djawa Barat utusan dari 20 Tjabang.
6. 51 orang dari Djawa Timur utusan dari 29 Tjabang.

Selain dari Tjabang2 datang pu la Comisaris Propinsi dan Comisaris Daerah:

1. C.P..... Djawa Barat..... Nj. Sutarman.
2. C.P..... Djawa Tengah..... Nj. Budiono.

1. S.D..... Madiun..... Nj. Sudiro.
2. C.D..... Semarang..... Nj. Milono.
3. C.D..... Kedu..... Nj. Judodibroto.
4. C.D..... Solo..... Nj. Sukirso.
5. C.D..... Pekalongan..... Nj. Suwondo.
6. C.D..... Bodjonegoro..... Nj. Broto.
7. C.D..... Bogor..... Nj. Sudarjo.

Dari Pimpinan Pusat tak dapat semua anggauta hadlir. Sdr: Wakil Ketua P.P. Nj. Susanto Tirtoprodjo berhubung dengan pengangkatan suaminja sebagai Gupernur di Singa-Radja (Bali) maka terpaksa tak dapat mengundjungi kongres. Adapun jang hadlir dalam Kongres tersebut:

1. Ketua Umum..... Nj. Kusban Prodjosiswojo.
2. Penulis I..... Nj. D. Sundhara.
3. Penulis II..... Nj. D. Susanto.
4. Penulis III..... Nj. Supeno.
5. Bendahari ..... Nj. S. R. Tambunan.
6. Bg. Organisasi..... Nj. Jusupadi (Ketua).
7. Nj. Buntaran (anggauta bg. Fonds).
8. Bg. Pendidikan..... Nj. S. Hadisutirto (Ketua).
9. Nj. Sahir. (anggauta).
10. Nj. Sutojo. id
11. Bg. Politiek..... Nj. S. Pudjobuntoro.

Bg. Sosial/Ekonomie..... tak ada.

II. Perundingan2 diadakan mulai pagi sampai sore. Dari sore sampai malam. Pembitjaraan dapat dibagi dalam:

1 Laporan dari Pusat dan Tjabang2.

2 Organisasi Umum.

3 Preadvies2 dan tjeramah2.

4 Bagian2.

5 Usul2 umum.

6 Pemilihan pengurus baru.

Preadvies dan tjeramah adalah sebagai berikut:

1. Perkawinan oleh Nj. Mr. Siti Sundhari Kusubiono.
2. Perburuhan oleh N. Suwarti.
3. Kooperatie oleh sdr: Rahmat.
4. Penjakit masjarakat oleh Nj. Sahir.

Sebelum atjara lain2, maka laporan dari Pusat dan Tjabang2 diadakan dengan setjara singkat. Sesudah semua selesai barulah kita mulai dengan atjara mengenai organisasi. Sebagai hatsil pembitjaraan mengenai organisasi adalah sebagai berikut:

Menurut konferentie Istimewa di Bogor maka dalam Perwari ada suatu bagaian jang merupakan BG/ORGANISASI tersendiri. Akan tetapi berhubung dengan dalam praktyknja sukar didjalankan, maka bg. ini dihapuskan dan dimasukkan dalam bg. Sekretariaat. Bg. Penerangan jang dulu masuk dalam bg. Organisasi, maka sekarang mendjadi suatu bagaian tersendiri, dan mempunjai bagaian: Dokumentasi dan bg. Publikasi.

Susunan Organisasi Seka rang Sebagai Berikut

A.

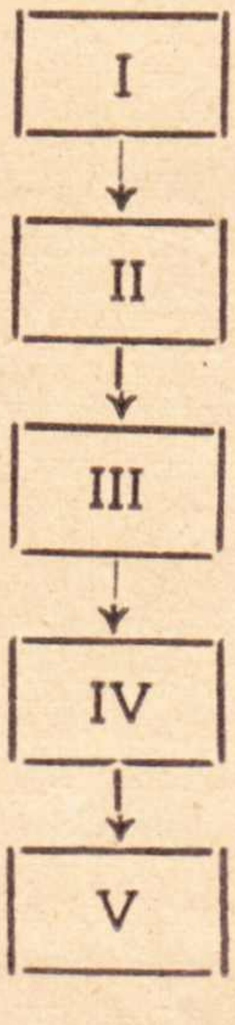

A. I. = Pimpinan Pusat. (P.P.)
II. = Commisariaat Propinsi (C.P.)
III. = Tjabang.
IV. = Commisariaat Katjamatan.
V. = Ranting.
C.P. di beajai oleh Pusat.
C. Katj. dibeajai oleh Tjb.

B.

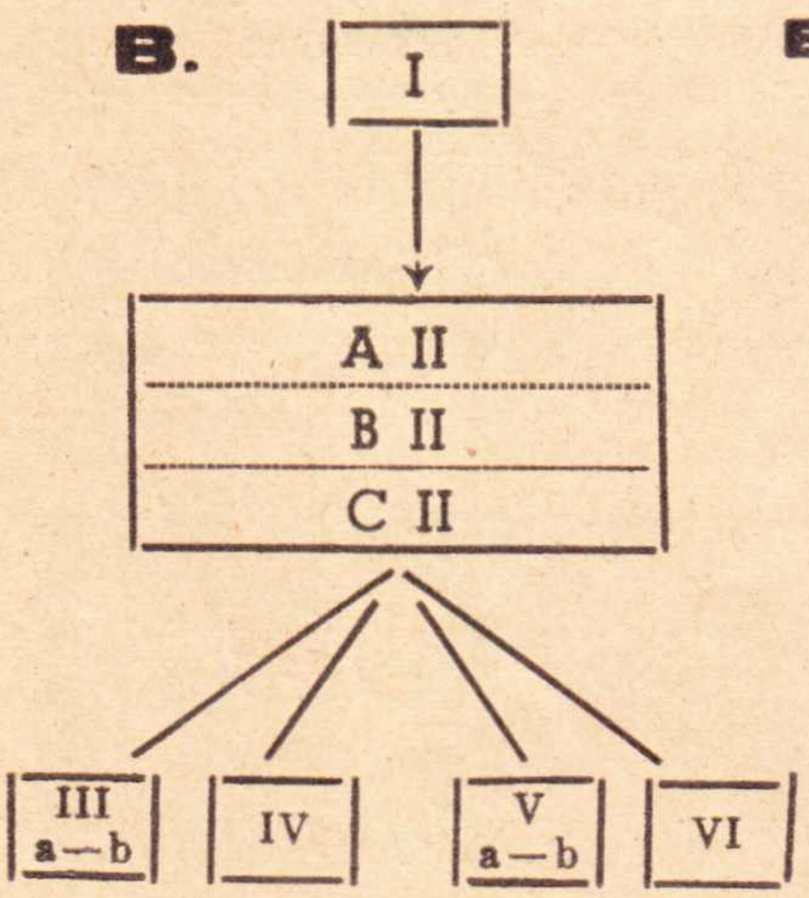

B. I. = Pimpinan Pusat.
II. = Sekretariaat:
a. Surat menjurat.
b. Organisasi.
c. Perbendaha raan.
III. = Penerangan.
a. Publicatie.
b. Documentatie.
IV. = Pendidikan.
V. = Sos/Ekonomie.
a. Kesehatan.
b. Perburuhan.
VI. — Politik.

Iuran tiap2 anggauta paling se dikit 10 sen, 50% dari uang iuran sedjumlah anggauta dari Ranting dikirim ke Tjabang, (bukan hanja jang diterima). Dari Tjabang separo dari 50% tersebut dikirim ke Pusat. (djadi 25% dari ranting).

Mitsalnja: 1 Ranting beranggauta 100 orang. Iuran jang masuk djadi 100 × 10 sen = f 10,- .50% dari f 10,— dikirim ke Tjabang, walaupun jang masuk hanja dari 65 anggauta.

⁂

Lain2.

1. Madjallah akan diusahakan, supaja dapat terbit, termasuk usaha bg. publikasi.
2. Prinsip akan diadakannja symbool disetudjui, ontwerp dan untuk mengurusnja diserahkan kepada Pusat Pimpinan baru. Tjabang2 jang mempunjai ontwerp diharap meneruskan kepada Pusat.
3. A.D. fatsal 4 sub. b, mempeladjari, memperdalam dan mendjalankan dalam lapangan pendidikan, sosial/Ekonomi dan politiek.

Sesudah soal Organisasi selesai baru bagian satu per satu mengadakan pembitjaraan mengenai bagian2nja sendiri2 dan dipimpin oleh ketua bagian masing2.

I. Bg. Sosial/Ekonomie.

Berhubung dengan Sdr. Ketua dari bg. Sosial/Ekonomie berhalangan datang begitu pula anggauta lainnja, maka untuk membitjarakan hal ini pimpinan diserahkan kepada Sdr. Nj. D. D. Susanto. Berhubung dengan Preadvies2 jang telah didengarkan dan semua itu berhubungan dengan kewadjiban dari bg. Sosial/ekonomie maka dapat disimpulkan bahwa:

Bg. Sosial/ekonomie mempunjai program.

1. Perwari mendirikan panitya jang menerima dan mentjari bahan2 untuk perbaikan nasib wanita dalam perkawinan dan membawa usul2 mengenai soal tersebut ke panitya jang diben tuk oleh Kem. Agama dan ke pada Pemerintah melalui bermatjam2 djalan. Seperti sdr.

ketahui waktu Kowani Pusat masih berdiri telah mendirikan suatu badan jang melulu menjelidiki soal2 mengenai perkawinan. Badan tersebut hingga sekarang masih dibawah pimpinan sdr. Nj. Mr. Tuti Harahap dan Nj. Hamdani. Berhubung dengan prinsipnja Perwari akan mengadakan badan serupa itu, maka kongres menjetudjui untuk mengambil badan tersebut dalam Perwari dan melandjutkan usahanja. Dari Tjabang diminta mengirimkan bahan2 untuk usahanja.

2. Bg. Perburuhan.
   Kongres telah menjetudjui untuk mengadakan bg. perburuhan dalam Perwari, termasuk dalam bg. Sosial/ekonomie. Bagian perburuhan ini mengambil program sebagai berikut:
   a. Menjelidiki terlaksananja U.U. perburuhan dan peraturan2 jang telah ada.
   b. Untuk melaksanakan programnja harus berhubungan dengan organisasi2 buruh dan djawatan2 perburuhan.
   c. Mengumpulkan/menerima bahan2 untuk diperdjoangkan melalui pemerintah dan parlemen.
3. Bg. Kooperatie.
   1. Mengadakan kursus mengenai cooperatie.
   2. mengadakan kooperatie.
   3. mengusahakan agar peredaran uang ketjil dapat mudah.
   4. memberi kapital kepada anggauta jang dapat dipertjaja.
4. Bg. Penjakit Masjarakat.
   Sebelum kongres pada bulan Djuli 1950 atas inisiatief P.P. Perwari telah didirikan suatu panitya untuk mengusahakan mentjegah mendjalarnja penjakit masjarakat. Panitya ini terdiri dari Perwari dan organisasi2 lain, djuga dari kaum laki2. Maka kongres mengesjahkan Panitya tersebut dan berdiri disamping Perwari dan bg. Sosial/Ekonomie selalu berhubungan dengan Panitya tersebut.
   Di Tjabang2 diharap djuga mengusahakan berdirinja panitya2 seperti di Pusat.
5. Kesehatan.
   1. Mengusahakan agar anak2 jang kurang sehat dapat pembagian susu (hubungan dengan djawatan kesehatan).
   2. mengadakan consultatie bureau.
   3. penitipan anak2.
   4. Moederscursus.
6. Bg. Fakir miskin.
   Mengusahakan terpeliharanja fakir miskin.

II. Politiek.

1. Mengesjahkan peraturan dan pendjelasan bg. Politiek jang telah direntjanakan oleh P.P. No. 1, 2, 3, disetudjui.
   1). Sub. a- diterima.
   b- tetap.
   c- C.D. hilang.
   Ç.P. sementara mengatur.
   2). b. propinsi untuk daerah propinsi masing2.
2. Didalam D.P.R. wakil Perwari hanja masuk dalam fraksi wanita.
3. Mengusulkan kepada pemerintah supaja U.U. Pemilihan diadakan setjara langsung dan bertingkat.
4. Djuga mengusulkan supaja Indonesia mendjadi satu Daerah pemulihan.
5. Anggauta Perwari dalam konstitutie nanti, supaja memperdjoangkan terlaksananja U.U. 27 dan 33 dari R.I. 1948. djadi U.U. Negara Kesatuan R.I.

III. Urgensi Program.

1. Kadervorming.
2. Mempersiapkan akan adanja pemilihan umum.
3. Penindjauan kembali peraturan Pemerintah No. 39 (D.P.R.D.S.), lebih dalam.
4. Mengadakan siaran keluar Negeri soal: Perdjoangan rakjat Indonesia jang mengenai penuntutan kembalinja Irian ke wilajah Indonesia.
5. Untuk tjalon2 anggauta D.P.R. diwadjibkan Tjabang2 mengirimkan usul ke Pusat.
6. Anggauta jang diwakilkan dalam D.P.R. diwadjibkan sedikitnja 5% dari honorariumnja memberikan kepada organisasinja.

IV. Pemilihan Pimpinan Baru.

Setelah dirundingkan masak2 maka Pimpinan baru dipindahkan ke Djakarta.

Susunannja:

Ketua Pusat — *Nj. Sutarman.*
Wakil — *Nj. Jusupadi* dan
Bendahari — *Nj. R.S. Tamboenan.*

Anggota2 Pimpinan lain, dipilih di tempat kedudukan Pusat.

Kongres jang akan datang Surabaja sanggup menerima.

Siaran Perwari dapat tiap² bulan terbit djika saudara² membantu Staf Redaksi dengan sumbangan² karangan saudara !

DARI HATI KEHATI

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

oleh Nj. BOERHAN, Ketua Panitya Kongres

Dengan terbitnja nomor konggres ini, pada kami panitya diberi kesempatan untuk menjampaikan sepatah dua patah perkataan pada saudara2 anggota Perwari seluruhnja, pada utusan2 dan penindjau2 kongres jbl. chususnja. Kesempatan ini tak kan kami lalu kan begitu sadja.

Marilah kami pergunakan ruangan ini untuk bersenda gurau sebentar sesudah pekerdjaan berat selama kongres. Amat kami sesalkan bahwa malam tgl. 20/21 December 1950 jang menurut rentjana akan didjadikan malam perpisahan, tak dapat langsung karena keadaan. Tapi tak mengapa, oleh karena jang penting bagi kita keputusan kongres bukan? Ruangan ini kami pergunakan untuk dapat mentjurahkan isi hati kami pada saudara2 sekalian jang baru sadja tiba dari perdjalanan pulang dari Semarang, jang sekarang telah begitu djauh dari kami.

Terlebih dahulu kami utjapkan selamat datang ditempat masing2! Kiranja saudara2 sekalian telah sampai ditengah-tengah suami dan anak2 dengan tak kurang suatu apa. Sampaikanlah salam dan terima kasih kami pada mereka semua jang banjak sedikit telah bekorban, rela ditinggalkan isteri atau ibu beberapa hari lamanja, untuk kepentingan kongres. Dalam terima kasih kami itu tersimpul pula rasa bangga, bangga karena keinsjafan saudara2.

Tahukah saudara2ku sekalian, bahwa salah satu utusan dari Bandjarmasin jang mempunjai anak ketjil jang masih berumur 6 bulan, terpaksa menjapih anaknja untuk dapat dititipkan pada orang lain di Sepandjang (Surabaja)? Tahukah saudara2, bahwa utusan dari Balikpapan menitipkan anaknja di Djokja? Tahukah djuga saudara2, bahwa dari Djakarta seorang baji lebih suka turut ibunja ke Semarang dari pada dititipkan, sehingga ibunja terpaksa sebentar2 meninggalkan rapat untuk menjusui anaknja? Selain dari pada itu tidak sedikit pula utusan2 jang didalam keadaan mengandung dan jg baru sembuh dari sakit didorong oleh keinsjafan, telah memerlukan ke - kongres.

Sajang benar oleh karena dlm asrama jang kami sediakan itu saudara2 terpaksa harus naik turun dan turun naik berkali-kali, hal mana sangat tidak disetudjui oleh sang kaki. Hendaknja hal ini mendjadi perhatian saudara2 sekalian bilamana sadja datang gilirannja menjelenggarakan kongres bagian asrama. Peringatan ini terlebih-lebih saja tudjukan pada tjabang Surabaja jang akan menerima kongres jang berikut nanti.

Tentang makanan selama kongres dengan djalan ini pula kami minta ma'af djika sekiranja tak memuaskan baik mengenai banjaknja, matjamnja maupun rasanja. Pada waktu saudara sekalian makan, sambil lalu saja melihat beberapa utusan sesudah berpandang-pandangan sedjurus, mereka berbisik-bisik lalu tersenjum malu sedikit. Tak enak rasa hatiku, mereka saja dekati saja siasati, ternjata saudara2 itu utusan dari Sumatera jang rupanja anti lidah Djawa Tengah jang suka serba manis. Ja, sajapun lalu turut tersenjum.

Tentang darmawisata, baiklah bagi saudara2 jang tidak turut saja tjeriterakan dengan singkat perdjalanannja. Dengan menumpang 4 buah bus dan 3 buah pick-up kami berangkat dari Semarang tepat pukul 9 pagi, di Magelang berhenti sebentar, dan tiba di Borobudur djam 12. Dengan tidak diduga semula, kami telah mendapat sambutan dari ranting Perwari Borobudur jang sangat memuaskan dalam suasana gembira. Kami melepaskan lelah sebentar, makan minum sambil mendengarkan bunji irama gamelan jang sengadja tlh didatangkan disana untuk menghibur kami. Utusan2 jang dompetnja masih agak kembung, untuk kenang2an telah membeli barang2 keradjinan tangan dari penduduk

Isilah Siaran Perwari kita ini dengan

sumbangan² karangan saudara¹

sekitar Borobudur jang djuga te lah disediakan dlm satu ruangan ketjil untuk didjual. Selesai makan lalu kami mulailah dengan melihat-lihat tjandi Borobudur jg termasjhur itu. Ada djuga beberapa orang diantara kami jang tdk turut mendaki tangga2 tjandi itu, karena kasihan pada kakinja jg tak sanggup lagi lurus bengkok sebab telah pajah. Waktu kami tiba dibagian dekat puntjak, tak lupa kami beramai-ramai merentangkan lengan pandjang2 dimasukkan kedalam stupa ingin dapat memegang bagian kepala patung jang ada dalam stupa itu. Tetapi alangkah herannja kami waktu kami djenguk dari tjelah batu stupa itu, ternjata patung2 dalam stupa itu, tak berkepala. Seorang utusan mendekati saja, lalu berbisik, bahwa ia ingin mentjahari dan memegang bagian kepala dari satu-satunja patung jang berkepala diantara patung2 sebanjak itu jg konon kabarnja amat keramat. Boleh tjoba, djawab saja. Dalam kami berkeliling, keatas kebawah, ke Timur ke Barat, melihat-lihat tjandi itu, tukang potret dua orang jang turut kami dari Semarang berkali-kali telah memotret kami. Sesudah berterima kasih pada panitya penjambutan di Borobudur, kamipun meneruskan perdjalanan ke Djokja, tiba disana djam 4, terus kegedung bekas presidenan. Disini tak luput pula kami dari suguhan makan dan minum dari perwari tjabang Djokja. Bagi mereka jang ingin melihat-lihat sekaten diberi tempo sedjam lamanja dengan diantarkan nj. Jusupadi. Jang lain diperbolehkan melihat-lihat halaman gedung presidenan, dan menjaksikan keramaian djalan Malioboro jang telah termasjhur itu. Tak djadi kami masuk kraton, oleh karena sudah terlalu sore tiba di Djokja. Djam 6 kami berkumpul pula berangkat kembali ke Semarang. Di Magelang kami berhenti agak lama karena kami terpaksa minta bantuan polisi beberapa orang untuk mengawal kami karena kami tidak berani melalui tempat2 jang tidak begitu aman pada malam hari. Djam 11.30 kami barulah sampai di Semarang. Akan tetapi kasihan benar,sebab utusan utusan jang menumpang salah satu pick-up jang mendapat kerusakan ditengah djalan, tiba diasrama sudah djam 3, sedangkan esok harinja mereka harus berangkat pula kenegeri masing2. Berkat do'a saudara2 jang tidak turut, alhamdullilah kami semua telah sampai diasrama dengan selamat sentosa. Sekian tentang darmawisata jang telah berlangsung dalam suasana persaudaraan. Tak mudah dapat dilupakan! Semoga rasa persaudaraan kita itu sesudah kongres bertambah erat, oleh karena menurut pendapat saja, rasa persaudaraan lahir batin jang erat itu satu-satunja dasar jang teguh kuat bagi sesuatu organisasi untuk sungguh2 bersatu menudju sesuatu tjita2. Dengan rasa persaudaraan jang erat itulah dalam tahun baru th. 1951 kita harus lebih giat dalam usaha kita dalam segala lapangan.

Sebelum kami mengachiri tulisan kami ini, sekali lagi dari djauh, berseru pada saudara2 sekalian, ma'afkanlah segala kekurangan atau kelalaian kami dalam penjelenggaraan kongres jang baru lalu itu.

Dan sebagai penutup, kami pakailah sebuah sjair jang tak asing lagi bagi saudara2 sekalian, ialah:

Kalau ada sumur diladang,
Bolehlah menumpang mandi.
Kalau ada umurlah pandjang,
Bolehlah bertemu lagi.

Sekian!

Pengumuman dari Bendahari

Sesuai dengan putusan Kongres Perwari di Semarang tanggal 17-21 December 1950, pekerdjaan Perbendaharaan Pusat untuk 2 tahun organisasi j.a.d, dilandjutkan oleh Bendahari lama. Adapun menurut putusan Kongres tsb., kedudukan dari Pusat Pimpinan ditetapkan di Djakarta, tetapi berhubung dengan Bendahari belum dapat berpindah dari Djogjakarta, maka diharap, supaja tjabang2, (sampai ada pengumuman jang baru) berhubungan langsung dengan alamat dibawah, mengenai keuangan baik iuran maupun uang langganan S.P.

BENDAHARI P.P. PERWARI
Nj. S. R. TAMBOENAN.
Tjemara Djadjar 10.
JOGJAKARTA.

LAPORAN KEUANGAN

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Selama Tahun Organisasi 1949—1950

DIUTJAPKAN DALAM KONGRES di SEMARANG oleh: Nj. S. R. TAMBOENAN

Sudah mendjadi kebiasaan, bahwa tiap2 kali, satu organisasi hendak memasuki tahun organisasi baru, anggota2 Pengurus jang lama memberikan laporan mengenai djalannja organisasi selama satu tahun itu. Kesempatan ini hendak saja pergunakan untuk menghidangkan kepada saudara2 dari Tjabang2, jang datang berkongres disini, djalannja keuangan organisasi selama tahun jang dibelakang kita ini.

Gunanja memberi laporan ini, seperti saudara2 mengetahui, jalah :

1. supaja saudara2 dari Tjabang2 jang mengirimkan ke Pusat, mengetahui, bagaimana Pusat mempergunakannja.
2. supaja saudara2 dari Tjabang2 dapat meneliti apa kekurangan2 dari beleid Bendahari, untuk mengoreksi di kemudian hari.
3. supaja kita bersama - sama mempunjai gambaran keperluan2 dari Pusat, jang harus di pikul bersama oleh Tjabang2.

Terutama mengenai titik 3 ini penting sekali, oleh karena banjak Tjabang2 mungkin belum mengetahui, bahwa Pusat membutuhkan bantuan materieel dari Tjabang2.

Dengan adanja nanti gambaran jang djelas, mengenai pemakaian uang jang diberikan oleh Tjabang2, dapat kita menentukan langkah jang baru, mengenai pemberian bantuan kepada Pusat.

Sebelum saja memulai dengan pemberian laporan mengenai masuk-keluarnja uang kepada Pusat, baiklah saja berikan dulu sedikit riwajat dari bagian Bendahari, selama tahun organisasi jang lalu, jang mulai dengan tanggal 16/17 December 1949 sampai pada hari ini. Tentu diantara saudara2, jg mengikuti organisasi kita dari permulaan tahun 1950, agak heran mendengar penggantian dari pimpinan Perbendaharaan Pusat. Pada mula2 djabatan Bendahari Pusat dipegang oleh saudara Nj. Sudji, tugas mana didjalankan beliau sampai bl. Maart. Pengurus Perwari Pusat merasa kehilangan tenaga jg berharga dg berpindahnja saudara tersebut ke Djakarta.

Pimpinan dilandjutkan oleh saudara Nj. Sukarsono, sebagai Bendahari I dan saja ditundjuk mendjadi Bendahari II merangkap Ketua bagian Fonds. Sajang sekali saudara Nj. Sukarsono terpaksa meletakkan djabatannja, pd tanggal 28 Mei, berhubung dengan suatu hal, hal mana membawa akibat, pimpinan Perbendaharaan djatuh ketangan saja, sebagai Bendahari I dan II merangkap ketua bagian Fonds.

Kepada saudara2 jang dua tersebut diatas, sudah pada tempatnja saja atas nama Pengurus Pusat, menjampaikan terima kasih, atas djasa2 mereka itu.

Oleh karena keuangan dari organisasi merupakan bensinnja, djika diandaikan dengan motor, maka Pimpinan Perbendaharaan tidak boleh menghadapi satu waktu jang vacuum, djadi dengan tergesa-gesa Pimpinan Pusat menjerahkan djabatan Bendahari tsb. kepada sipemberi laporan ini, mulai dari tanggal 28 Mei 1950.

Biarpun saja mengetahui, bahwa pekerdjaan ini tidak ringan, terlebih-lebih sudah sampai 2 kali mengalami perobahan pimpinan di dalam beberapa bulan sadja, tetapi oleh karena, saja menganggap penting sekali dan mempunjai kejakinan, bahwa baik anggota2 Pengurus, maupun Tjabang2 seluruhnja akan membantu saja dalam mendjalankan tugas tersebut, maka dg senang hati saja mentjurahkan tenaga saja.

Sebagaimana telah saja duga semula, tidaklah mudah pekerdjaan ini, sebab ketika saja menerima kewadjiban itu, ternjata tidak ada uang jang diserahkan kepada saja, selainnja beberapa buku tjatatan2 dan bon2 jang masih harus dibajar.

Djustru pada waktu itu kita menghadapi konperensi di Kediri jang berlangsung pada tanggal 6 — 9 Juni, didalam konperensi mana Pusat harus diwakili oleh beberapa utusan2. Dengan segala daja upaja bagian Fonds mentjari uang untuk ongkos2 dari utusan2 tsb.

Sesudah saja mempeladjari soal2 mengenai perbendaharaan kita selama bulan2 jang berselang itu, maka terbuktilah. bahwa masih banjak Tjabang2 jang tidak mengirimkan sokongan (iuran) nja ke Pusat. Bukan maksud saja disini menjalahkan semua Tjabang2 tetapi beberapa Tjabang2 hendaknjalah menginsjafi, bahwa tidak adanja bantuan dari Tjabang2, Pusat tak mungkin melakukan sesuatu apa. Banjak diantara Tjabang2 itu meminta, supaja Pusat mengadakan penindjauan dan hubungan berupa brosure dsb., tetapi lupa memikirkan, bahwa usaha2 itu memakan biaja. Djustru (= juist) Tjabang2 itu biasanja tidak memenuhi kewadjibannja.

Masih ada beberapa hal jang hendak saja djelaskan, sebelum saja memberikan angka2 keuangan.

Saja memulai dengan banjaknja postwissel jang datang dari Tjabang2, sedjak Pimpinan Bendahari ada pada tangan saja.

Di bulan Mei 1950, djadi jang saja terima mulai tanggal 28 sampai achir Mei, djumlah postwissel hanja 3 lembar. Dalam bulan Djuni : 26, bulan Djuli : 21, bulan Augustus : 45, September : 52, Oktober : 79, November : 96, dan December : 54.

Saudara2 dpt menghitung, bahwa djumlah itu tidak memenuhi pengharapan kami. Semestinja Pusat harus menerima tiap2 bulan diantara 132 dan 140, djika semua Tjabang2 mengirimkan hanja iurannja, djadi belum terhitung postwissel untuk pembajaran A.D. A.T. dan T.A., pembajaran sokongan dan uang langganan S.P. dsb. Kalau kita abaikan bulan Mei, oleh karena tidak penuh satu bulan itu saja pegang, maka dapatlah kita simpulkan, bahwa bulan Djuni kita menerima 18,5 pCt, Djuli 14,9 pCt, Augustus 32 pCt, September 36,9 pCt, Oktober 56,1 pCt, November 87,4 pCt dan December 38,6 pCt.

Kalau kita perhatikan angka2 diatas, sudah ada tanda2 kemadjuan, tetapi masih dibawah jang kita harapkan. Kemadjuan ini adalah akibat dari surat2 jang kami kirimkan ke Tjabang2 dan terutama sesudah didalam ruangan „Tjoretan dari Bendahari" dari Siaran Perwari, kita mengumumkan hal2 mengenai keuangan pusat.

Disamping angka2 mengenai banjaknja postwissel perlu djuga diketahui banjaknja iuran jang kita terima sedjak bulan Mei tersebut.

Bulan Djuni, kami menerima pembajaran iuran dan tunggakannja ..... R. 1.134,435
Djuli ..... R. 718,16
Augustus ..... R. 1.101,46
September ..... R. 1.384,28
Oktober ..... R. 1.406,265
November ..... R. 1,786,695
dan December ..... R. 886,56

Menurut perhitungan kami, berdasarkan banjaknja anggota jang sudah tertjatjat — perlu kami beritahukan, bahwa masih banjak Tjabang2 jang belum melaporkan banjaknja anggotanja — seluruhnja 81,517 orang atau dibulatkan 80.000, dan kalau satu orang membajar R. 0,10 iuran, djadi ke Pusat R. 0,025, Pusat harus menerima tiap2 bulannja 80.000 × R.0.025 = R. 2. 000,— (dua ribu rupiah). Kami jakin bahwa dasar ini terlampau rendah kami ambil, sebabnja biasanja iuran tiap2 anggota bergeser disekitar R. 0,25 sampai R. 2,50, djadi rata2 satu orang R.1,-.

Kalau ini diambil sebagai dasar, iuran2 jang harus masuk tiap-tiap bulannja paling sedikit R. 20.000,—.

Baiklah saudara2 sendiri memperbandingkan angka2 itu, dan dapatlah saudara2, jang memberi reaksi atas „Tjoretan dari Bendahari" jang terkenal itu, supaja Pimpinan mengadakan penindjauan dan hubungan jang erat dengan Tjabang2, mengerti bahwa anggota Pengurus Pusat menghadapi lebih dari 1001 kesulitan2.

Perwari, sebagai satu organisasi jang besar, sudah tentu dapat mengerdjakan usaha2 itu dengan aktip, asalkan ..... Tjabang2 nja dengan 100% membantu, bukan dengan sembojan2 atau usul2 dan mosi2, tetapi dengan materi, uang iuran.

Mungkin saudara2 bertanja pada diri sendiri, apakah jang sudah dikerdjakan oleh Pusat dengan wang jang kami kirimkan itu ?

Pertanjaan ini tak perlu saja djawab disini, kenjataan sudah memberi bukti, dg pengutusan wakil2 utk konperensi2 dan kongres, bantuan keuangan untuk mengadakan kongres ini, menerbitkan madjallah dsb. Saudara2 tentu tersenjum oleh karena disebut disini penerbitan Madjallah, padahal modal permulaan sudah dibajar oleh Tjabang2 dengan R.10.-

Ini hanja teori sadja, sebab jg kami terima sebagai modal pada permulaan menerbitkannja, jalah: zegge en schrijve R. 340,-, padahal ongkos jang harus dikeluarkan tidak kurang dari R.900,-.

Dengan Nomor 2 ? Dapat saudara2 batja komentarnja dalam ruangan berita administrasi dalam S.P. kita.

Sedikit lagi mengenai „Tjoretan dari Bendahari". Banjak dari Tjabang2 jang memberikan reaksi atas tjoretan jang terkenal itu. Reaksi2 itu ada bermatjam2, ada jang menggembirakan hati kami, ada jang menghantam Pusat dan adapula jang bungkem.

Maksud kami dengan tjoretan itu, jalah: pertama supaja saudara2 djangan lupa dengan kewadjibannja, kedua: supaja Tjabang2 dapat mengikuti tiap2 bulan kemadjuan pembajaran iuran, ketiga: supaja ada „hubungan" tertulis antara Bendahari dengan Tjabang2, oleh karena belum sanggup mengadakan hubungan lesan.

Kami mengakui bahwa untuk beberapa Tjabang2, Tjoretan demikian kurang menjenangkan, apalagi djika namanja sendiri termuat dalamnja sebagai „wanbetalers", tetapi saja tak akan salah tafsir, djika saja mempunjai kejakinan, bahwa Tjabang2 dapat mema'afkan perkataan2 jang tadjam dalamnja, oleh karena S.P. adalah Madjallah kita sendiri, jang dibatja paling banjak hanja oleh 80.000 orang anggota Perwari sendiri. Tjoretan itu dapat kita andaikan, seperti bertjakar-tjakaran diantara anggota2 dari satu keluarga.

Sebagaimana saudara2 dapat melihatnja dalam neratja keuangan kita selama tahun jang lampau :

Penerimaan kita jalah :
R. 20,528,675
dan Pengeluaran :
R. 19,908,615

Sekarang kita masih mempunjai saldo uang kontan : R. 620,06

Perlu didjelaskan lagi, bahwa:

a) Laporan komplit mulai dari tgl 17 Dec. 1949 sampai ini hari, kami tak dapat berikan, disebabkan penggantian2 pimpinan didalam perbendaharaan.
b) Untuk sementara keuangan

dari organisasi umumnja dan keuangan dari Madjallah masih disatukan, oleh karena administrasi belum dipisah-pisahkan.

c) Masih banjak pos2 jang belum boekhouding didjalankan berhubung dengan Bendahari sendiri bukan ahli Boekhouden, malahan tidak punja diploma boekhouden A.

d) Mengenai inventaris, Bendahari tidak menerima inventaris-staat dari Bendahari jang dulu.

Adapun neratja itu seperti berikut:

PENERIMAAN			PENGELUARAN		
28 MEI s/d 17 DECEMBER 1950.					
Iuran:		R 8367.84⁵	Administrasi		
Sokongan:			honorarium	R 1200.30	
dari bg. Fonds	R 2000.—		administrasi	R 3542.65	
dari Tjab.2 lain2	R 459.50		ongk. perdjal.	R 245.75	
	R 2459.50	R 2459.50		R 4988.70	R 4988.70
A.D.A.T. dan T.A.		R 5770.90	Iuran dan pembelian buku2		
Siaran Perwari:			iuran kowani sok. hutang	R 1480.—	
uang pangkal langganan	R 1204.10		buku2	R 445.22⁵	
adpertensi	R 550.—			R 1925.22⁵	R 1925.22⁵
	R 1754.10	R 1754.10	A.D.A.T. dan T.A.		R 2772.—
Lain2 (jg. tidak termasuk dlm. pos2 diatas) sokongan kongres lain2	R 880.—		Siaran Perwari:		
	R 1096.31		Nomor 1: Nomor 2: Nomor 3:	R 3345.90	
	R 1976.31	R 1976.31	Buku Pering	R 500.—	
				R 3845.90	R 3845.90
			Lain2		
			Kongres kow. uang djal. dsb.	R 1059.29	
			Konp. Perw.	R 4867.50	
			lain2	R 450.—	
				R 6376.79	R 6376.79
			Saldo tg. 16 Dec. 1950		R 620.06
		R 20528.67⁵			R 20528.67⁵

Saja mengharap, supaja saudara2 dari Tjabang2 dapat menarik peladjaran dari laporan keuangan ini, agar kita dalam tahun organisasi j.a.d. dapat lebih sempurna bekerdja dan tidak perlu lagi mengadakan ruangan „Tjoretan dari Bendahari" dalam Siaran Perwari.

Selandjutnja, kita sudah bermaksud memisahkan administrasi keuangan organisasi dari administrasi Madjallah, biarpun untuk efficiensinja kami lebih menjetudjui, kedua administrasi itu dipegang oleh satu orang Bendahari sadja.

Sebagai penutup, marilah kita bersama-sama, baik Pusat maupun Tjabang2 dengan hati teguh memadjukan organisasi kita,dan bersungguh-sungguh meringankan pekerdjaan dari saudara Bendahari dalam tahun jang akan datang.

Sekianlah. Terima kasih atas perhatian saudara2.

Merdeka,

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

KONGGRES ke IV di SEMARANG

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Perdjalanan Konggres

oleh : Secretariaat P P. Perwari lama

Kongres Perwari jang ke IV diselenggarakan dengan penuh suasana persaudaraan di Semarang, sebuah kota jang panas di Djawa Tengah. Penjelenggaraan didjalankan dengan teratur, tenang dan penuh tanggung djawab. Perwari tjabang Semarang beramai2 menerima konggressisten. Walaupun banjak jang baru berdjumpa, tetapi kelihatannja seolah2 mereka adalah kenalan jang lama. Inilah jang menimbulkan suasana jang memuaskan. Panitya Kongres, dengan tak menghiraukan kewadjiban sub2 masing2, bekerdja sendiri2 dengan rapinja.

Biasanja didalam kongres dimana2 jang selalu mendjadi soal pembitjaraan, jalah: penerimaan, makan, tidur dan mandi. Pada hari permulaan penerimaan memang agak katjau, karena konggressis ten datangnja tak disangka2 banjaknja. Rupanja sudah banjak jang datang sehari sebelumnja. Tetapi keadaan itu dapat lekas di bereskan dengan tenang. Mengenai hal lainnja, seperti tidur, makan dan mandi kita merasa sampai berlebih2an.

1. Makan-tjukup banjak, tjukup lauk pauknja. Ja, ada satu dua jang tak tjotjog dengan menunja, tetapi tak ada alasan untuk tidak puas, maka mereka tak malu2 pergi ke pasar untuk mentjari kepuasannja. Hal ini tak tiap2 hari, hanja satu, dua kali terdjadi. Disamping itu, ada jang puas sekali, karena mereka tak pernah makan ikan laut, sedangkan dikongres ikan laut tentu ada, terutama udangnja. Aturan dan tjara makan diserahkan kepada konggres sisten sendiri, ada jang dengan berdiri dan bertjakap2, ada jang duduk dikursi, dan tidak sedikit pula jang duduk diatas tikar dilantai dan beramai2 membitjarakan soal2 jang telah dan akan di bitjarakan. Meskipun begitu, aturan, kebersihan tak pernah terlanggar, karena semua konggres sisten adalah wanita, semua berdjalan dengan baik.

2. Minum tjukup. Didalam sidang dan istirahat selalu disediakan minum, pendek kata mengenai minuman tjukup.

Karena banjaknja utusan jang datang dari luar Djawa, dan mereka takut kalau terlambat, mereka datangnja telah mendahului, dan disambut oleh Panitya dengan tangan terbuka. Makan dan minum disediakan untuk mereka2 jang datangnja telah mendahului. Dengan begitu, para utusan dapat menghilangkan lelah, dan keesokan harinja dapat bersiap2 mengundjungi resepsi.

3. *Tidur.* Didalam kongres2 jang sudah kita alami, belum pernah seorang konggressisten mendapat sebuah tempat tidur dengan bantal dan ulesnja sama sekali. Dengan sendiri, sehabis rapat, kita dapat berbaring atau tidur dengan leluasa, tak ada jang mengganggu. Kita heran, bagaimana tjara Tjabang Semarang dapat menjulap begitu banjaknja tempat tidur beserta bantal dan ulesnja.

4. *Mandi.* Di Semarang terkenal sukar akan air. Tetapi untuk kongres Perwari air mentjukupi. Dengan sendiri, karena banjaknja pengundjung, sekian banjak pengundjung tak dapat sekaligus mandi atau kekamar ketjil. Tetapi asal mau teratur, beres, artinja tak usah takut kekurangan air dan telaat datang dirapat. Asal tak siang bangunnja.

Telah mendjadi kebiasaan, untuk menjelenggarakan panitya Kongres wanita amat repot didalam tetek-bengeknja. Tetapi Semarang telah mengusahakan sebegitu lengkap, sehingga konggres sisten tak ada kesempatan dan tak ada alasan untuk tidak puas apa kekurangannja, kalau sudah dikatakan kepada Panitya, sedapat mungkin diadakan, dan selalu beres.

Keadaan asrama.

Asrama kongres terletak ditengah2 kota. Sebelum dipakai, tempat telah dibersihkan dan di ont smetten. Pokok soal kesehatan di djaga benar2 oleh panitya dan dokter2.

Tempat rapat, makan, tidur, semua disitu. Dengan keterangan ini, sdr2 jang tak mengundjungi kongres dapat menggambarkan, betapa besarnja ruangan2 jang dipakai untuk kongres. Semua letaknja diloteng (diatas), karena asramanja bertingkat. Djadi kalau habis bepergian, mau kerapat atau kekamar, harus melalui tangga dengan anak tangga 2 kali 17 djadi 34 anak tangga. Kamar mandi ada dibawah. Dengan sendiri kalau mau kekamar mandi harus melalui 2 X 2 X 19 anak tangga. Kalau untuk sdr2 jang ketjil badannja, meskipun tjapai tak djadi apa, tetapi untuk jang besar2, agak berat rasanja. Namun begitu, kami rasa tak djadi apa, karena mereka harus agak ketjil badannja. Hal ini tak dapat kita singkiri!

Kantor Panitya ada dibawah.

Kamar sakit disediakan, lengkap dengan dokter, bidan dan obat2nja. Jang paling hebat lagi, untuk konggressisten jang biasa dipidjet, djuga disediakan tukang pidjet jang istimewa. Meskipun kita sudah ditjukupi semuanja, masih djuga disediakan buffet dan toko ketjil jang menjediakan barang2 ukiran keluaran Djepara. Hampir tiap utusan membeli ba-

rang2, meskipun hanja satu, sekedar untuk kenang2an kongres Perwari jang ke IV, dan dikundjungi oleh utusan2 dari seluruh Indonesia.

Rapat2.

Rapat jang pertama dimulai dengan resepsi di Gedung Rakjat Indonesia Semarang. Letaknja agak djauh dari asrama, tetapi untuk konggressisten selalu disediakan kendaraan, asal semua menetapi djam, siapa jang tak menetapi terpaksa mentjari kendaraan sendiri.

Dalam resepsi sambutannja amat meriah. Sesudah mendapat sambutan dari gupernur dan Wali kota, resepsi diteruskan dengan pertundjukan panembromo dan tarian Djawa.

Sore harinja diadakan pembukaan tentoonstelling, jang djuga diadakan didalam gedung Rakjat untuk 3 hari lamanja. Barang2 dari seluruh kepulauan banjak sekali, dan bermatjam2. Sambutan konggressisten mengenai adanja tentoonstelling besar sekali. Banjak barang2 jang terdjual.

Rapat2 terbuka untuk undangan diadakan pada malam hari. Rapat2 itu agak mengetjewakan, karena berhubung dengan masih adanja djam malam, asal sudah djam 11 para pengundjung dan tamu2 terpaksa tak dapat meneruskan mendengarkan pemandangan2. Suasana begitu dengan sendiri mempengaruhi djalannja rapat pada umumnja.

Tjeramah2 jang diadakan, walaupun soal lama, tetapi tjukup aktueel, misalnja soal perkawinan, penjakit masjarakat dan perburuhan.

Matjam2 bahan, pemandangan, pertanjaan dan usul2 dikemukakan, sehingga pembitjaraan hangat sekali. Didalam soal ini, sering ada utusan2 jang memandang tak perlu dikatakan pembitjaraannja amat nggladrah, minta supaja pembitjara disetop. Memang, kita akui masih banjak diantara pembitjara2 jang belum dapat memandang jang perlu dan tidak. Tetapi meskipun begitu halnja, mengenai hal2 jang perlu untuk bahan atau gegevens pembitjaraan2 didiamkan, karena kita anggap memang perlu. Gegevens dari luar Djawa terutama kita pandang perlu, karena keadaannja memang berlainan. Kadang hal jang masih perlu dirundingkan untuk Sumatera atau Kalimantan, untuk Djawa tak perlu lagi. Didalam kongreslah kita dapat saling mengerti. Maka beratlah bagi pimpinan untuk mengambil ukuran jang tertentu, mengingat tingkatan masjarakat masih bermatjam2. Ada sebagian daerah jang masjarakatnja telah menghargai pekerdjaan atau usaha wanita, bahkan masih banjak pula jang tak mengindahkan akan adanja pergerakan wanita sama sekali.

Pada umumnja, pembitjaraan atau pemandangan2 belum dapat mendjadi suatu pendapat jang tegas. Kebanjakan hanja menggambarkan, bahwa keadaan didaerahnja amat djelek, minta diperbaiki atau diperhatikan. Maka dari itu, Kongres tak dapat mengadjukan usul kepada Pemerintah untuk mengadakan perobahan U.U. perkawinan dsb.

Dalam tjeramah mengenai koperasi djuga banjak sekali diadakan tanja djawab, jang mana pembitjaranja soal koperasi adalah seorang dari Djawatan koperasi. Mungkin pembitjara tak pernah atau belum pernah menghadapi bermatjam2 pertanjaan, terutama dari fihak wanita, dan tidak biasa mendjawab pertanjaan dengan sekaligus maka keadaan rapat agak ramai.

Soal perburuhan tak kalah hangatnja dengan soal lain2nja. Karena banjak tjabang jang anggota terdiri dari istri2 buruh dan buruh wanita. Pembitjaraan sudah sampai waktunja ditutup, tetapi masih banjak jang mengrumuni sdr Nn. Suwarti (pembitjara) untuk langsung mendapat keterangan2 jang diperlukan.

Rapat tertutup.

Suasana rapat tertutup bagus sekali, rasa persaudaraan amat tebal dan suasana saling mengerti ada. Diwaktu utusan2 banjak jang mengantuk tentu ada utusan jg membuat tertawa utusan2, misalnja utusan Purwokerto.

Ada salah satu utusan, jang mengatakan bahwa kebanjakan istri2 pamong pradja kalau mau duduk mendjadi pengurus, hanja mendjadi *boneka sadja*, dapat dikatakan Perwari adalah pendjelmaan Hudjingkai. Hendaknja Perwari djangan begitu.

Rupanja tidak dengan kita maklumi, diantara utusan2 jang mengundjungi kongres banjak sekali istri2 pamongpradja, mulai dari istri tjamat sampai istri residen, bupati dan gupernur. Setelah mendengar perkataan *„boneka sadja"*, pimpinan melihat kedjurusan istri2 pamongpradja jang kebetulan kita kenal. Mereka tertawa dan geleng kepala, malahan ada jang mengutjapkan: „tjilaka benar, kita bekerdja benar, dikatakan Boneka pula".

Berhubung masih banjak jang minta bitjara, maka instansi kedua dibuka, dan jang bitjara djuga banjak, diantaranja utusan dari Purwokerto.

Sesampainja giliran bitjara kepada Purwokerto, dengan terkedjut dan suara gelak tertawa gemuruh sekali, setelah sdr. dari Purwokerto mengatakan: Sdr2, ini *boneka ikut kongres dan ikut bitjara.* Saja ini istri tjamat." Dengan sendiri jang mengantukpun mendjadi bangkit kembali dan dapat mengikuti perdjalanan kongres seterusnja.

Selainnja mengutjapkan kalimat sebagai diatas, sdr tersebut diatas mengutjapkan bahwa ia berpakaian bagus, sewaktu mau berangkat ke Kongres sadja, sebab malu, djangan2 nanti utusan lainnja tak mau bertjampur gaul dengan dia. Tertawa lagi semuanja.

Komentar dari Pimpinan mengenai hal itu, jalah: „Terima kasih sdr, asal sdr tak mempertahankan kedudukan suami sdr". Tertawa lagi. Memang didalam kongres kita selalu mendapat pengalaman jang lutju2. Gembiranja utusan2,

seperti orang2 jang dirumah tak mempunjai tanggungan, sedangkan dirumah anak2 menunggu kedatangan ibunja jang pergi ke kongres dan menunggu buah tangannja. Tetapi tak apa, sekali setahun, tak ada djeleknja, wanita2 mengambil istirahat untuk mengundjungi kongres atau konperensi.

Mengenai hak suara, makan waktu dan pikiran banjak sekali. Pekerdjaan menentukan hak suara tjabang diserahkan kepada panitya, jang terdiri dari sdr2. C.D. Rupanja Panitya djuga merasa susah, kalau hak suara ditentukan sebagai termaktub dalam A.D.— A.T. jaitu, hak suara ditentukan menurut banjaknja anggota. Sedangkan jang datang dikongres tak sedikit dari tjabang2 jang belum dapat menghitung djumlah banjak anggotanja dan belum semua menerima surat tanda anggota, dan djuga nama2 anggota belum dikirimkan kepada Pusat. Bagaimanakah soalnja sekarang dengan tjabang2 jang baru berdiri dan mengundjungi kongres? Apakah mereka tak mempunjai hak suara?

Memang kalau ditindjau lebih dalam, sewaktu tjabang2 masih didalam pertumbuhan dan pembangunan amat susah, kalau hak suara ditetapkan sebagai jang termaktub didalam Anggaran Dasar. Panitya mempunjai usul kepada kongres, supaja untuk ini kali hak suara ditetapkan sadja, *satu tjabang mendapat satu suara.* Usul ini diterima dengan suara bulat oleh Kongres.

Marilah sdr2, kita bawa keruangan rapat, sewaktu akan diadakan pemilihan Pengurus Pusat baru. Sdr2, tiap diadakan pemilihan baru, tentu ramai sekali. Dan sebelumnja sudah tentu ada campagne untuk memilih kandidaat. Kalau pemilihan ketua baru berdjalan dengan lantjar dan tenang kita rasa kurang sedapnja, dapat diibaratkan sebagai sajur jang kurang rempah2nja atau bumbunja.

Sesudah semua atjara habis dibitjarakan, sampailah waktunja untuk memilih ketua dan wakil ketua. Sdr2 utusan dan pimpinan jang sebenarnja telah mengantuk, karena maklum mereka telah memikir beberapa hari dan sedikit sekali beristirahat mau tidak mau lalu bangun kembali. Semangatnja meluap kembali. Jang duduk dibelakang, merasa kurang puas, kalau tidak madju kemuka untuk mengikuti pemilihan ketua dan ketua II untuk 2 tahun lagi.

Pimpinan menanjakan lebih dulu, apakah jang harus dipilih dulu, orangnja atau tempatnja? Suara bermatjam2, jang satu mengatakan begini, lainnja mengatakan begitu. Keputusannja, *jang akan dipilih tempat dulu.* Mengadjukan tempat harus setjara tertulis. Terpaksa sdr penulis memanggil tjabang2 untuk mengambil atau menerima kertas jang telah ditjap oleh Secretariaat.

Hasilnja sebagai berikut, sdr!

Djakarta	dapat	56	suara.
Semarang	"	7	"
Jogja	"	28	"
Blanco	"	3	"
Verval	"	1	"
	djumlah	95	suara.

Djakarta diputuskan mendjadi tempat kedudukan Pusat jang baru. Tjabang Djakarta sanggup, tetapi dengan beberapa permintaan, terdiri dari 5 fasal: Orang jang akan dikandidaatkan haruslah:

1. Orang jang harus dikenal dan acceptable di Indonesia dan Djakarta.
2. Dapat menjelami djiwa anggota2 dilain kepulauan.
3. Tak terikat dalam rumah tangga, untuk kepentingan Perwari.
4. Dapat menjelami djiwa rakjat.
5. Sanggup bekerdja, djangan mentjari nama sadja.

Kita rasa eisen jang seberat itu, anggota Perwari tak ada jang dapat memenuhinja. Sebab anggota Perwari beserta pengurusnja mulai dari ranting sampai Pusatnja tak ada jang tidak mempunjai tanggungan rumah tangga dan mendidik anak.

Kalau kelima2nja harus dipunjai oleh kandidaat, rasanja susah sekali mentjari kandidaat itu. Maka Pimpinan mengadjukan, supaja Djakarta mengadjukan nama kandidaat jang concreet, supaja tjabang2 dapat mempertimbangkannja dan memilihnja sebagaimana seharusnja.

Mengadjukan kandidaat harus setjara tertulis. Baik! Sdr penulis mulai lagi memanggil tjabang untuk menerima kertas.

Hasilnja sebagai berikut:

Nj. Pudjobuntoro.
Nj. Sutarman.
Nj. Jusupadi.
Nj. S. R. Tambunan.
Nj. Kusban.
Nj. D. Susanto.
Nj. S. Surjo-Hadi.

Oleh karena Nj. D. Susanto dan Nj. Kusban dan Nj. Surja hadi, masing2 bertempat tinggal di Jogja, Solo, dan Semarang, sedangkan tempat sudah ditentukan di Djakarta, maka kandidaat jang tiga orang itu tidak dimasukkan lagi didalam kandidaatschap.

Kandidaat tinggal 4 orang, semua dari Djakarta. Kebetulan waktu itu, Nj. B. Jusupadi sudah meninggalkan Semarang untuk pekerdjaannja, maka hanja meninggalkan pesan, kalau memang dipilih, djuga mau. Begitu djuga halnja dengan Nj. Tambunan jg akan pindah ke Djakarta kalau memang dipilih djuga sanggup. Hasil pemilihan sebagai berikut:

Nj. Pudjobuntoro	26 suara
Nj. Sutarman	29 suara
Nj. Jusupadi	18 suara
Nj. Tambunan	12 suara
Blanco	6 suara
dan jang tak datang	4 suara.
Djumlah	95 suara,

Dengan begitu maka Nj. Sutarman mendjadi Ketua I dengan 29 suara.

Ada jang mengusulkan, supaja untuk ketua II diambil sadja suara menurut hasil pemilihan sesudahnja Nj. Sutarman, tetapi Nj. Pudjobuntoro merasa keberatan. supaja untuk bersihnja diadakan pemilihan lagi setjara tertulis. Nj. Tambunan menarik diri sebagai

tjalon wakil ketua, mau sebagai Bendahari sadja.

Hasil pemilihan sebagai berikut:

Nj. Pudjobuntoro	36	suara.
Nj. Jusupadi	49	"
blanco	5	"
verval	1	"
tak datang	4	"
djumlah	95	suara

Suasana pemilihan hebat sekali, ditengah2nja pemilihan beberapa sdr pengurus Pusat dan kandidaat akan meninggalkan rapat, karena djam malam sudah dekat, sedang kan mereka tidur di Tjandi. (C.P. Djawa Tengah, Nj. Budiono menjediakan tempat untuk anggauta2 Pusat. Jang tidur disana tak dapat semua, pengurus Harian ketjuali sdr Bendahari tinggal di asrama, karena mengingat amat repotnja kalau pengurus harian tidur di Tjandi. Setiap waktu tjabang2 perlu berhubungan langsung dengan pusat dan Panitya sewaktu2 perlu membitjarakan sesuatu hal dengan pusat). Rapat mendjadi gemuruh sekali, tjabang tjabang mendamprat Pusat, dikatakan anggota2 Pusat indisipliner, sedangkan mengandjurkan kepada tjabang2nja supaja patuh dsb. Sdr Penulis Pusat meminta mereka jang telah keluar, untuk masuk kembali, supaja pemilihan dapat berdjalan terus dengan baik. Sdr. Nj. Budiono dengan lekas pergi kebawah, untuk tilpun kepada polisi, supaja pulangnja nanti diantarkan.

Sesudah sdr2 tersebut diatas telah duduk kembali, keadaan rapat mendjadi tenang kembali, dan pemilihan dapat didjalankan dengan baik. Setelah pemilihan siap, maka sambutan dari tjabang2 banjak sekali, diantaranja dari Kalimantan, Madiun dll. Pimpinan menjerahkan pimpinan kepada Ketua baru, dengan beberapa pesanan, karena tjabang Perwari sekarang telah meningkat ke angka 170. Tiap tjabang mempunjai tjorak atau keadaan dan kesulitan sendiri2.

Sebelum konggres ditutup, maka Panitya meminta waktu sebentar, untuk membagi2kan sebuah palu, sebagai kenang2an konggres di Semarang pada penghabisan th. 1950. Tjabang2 menerima dengan suka tjita.

Perlu djuga kami terangkan, bahwa Pusat djuga telah menerima sumbangan palu dari sebuah tjabang di daerah Sumtera Barat. Terima kasih kita utjapkan. Konggres ditutup dengan selamat pada djam 11 malam.

Konggressisten masing2 memberi salam, hendaknja dalam konperensi atau konggres jang akan datang mereka mengundjungi lagi sebagai utusan dan membawa bekal bahan kesulitan atau usul2 untuk dibitjarakan diputuskan dalam konggres, jang mana putusan2 itu bermanfa'at bagi wanita seluruhnja dan Perwari chususnja.

Paginja konggressisten akan pergi berdarmawisata ke Borobudur dan terus ke Jogja, kalau dapat terus melihat kraton Jogja. Rentjana jang terachir sebenarnja dapat dipenuhi, tetapi berhubung pada tanggal 21 Desember tepat ada grebeg, maka permintaan itu tak dapat dikabulkan Kalaupun dapat melihat kraton, waktunja tak mentjukupi lagi, karena sampai di Jogja sudah djam setengah ampat sore, karena ada bus jang tersesat. Bagi sdr.2 utusan dari luar Djokja, jang belum puas melihat Djokja, Perwari tjabang Jogja menjediakan tempat penginapan dirumah anggota2nja.

Sehari sebelumnja, jang ikut berdarmawisata hanja 110 orang, rupanja setelah sampai harinja jg akan ikut, lebih 180 orang, dengan sendiri bus jang telah disediakan tak mentjukupinja, terpaksa menunggu bus dari D.K.A. jang baru dapat dipindjam sesudahnja djam 8 pagi, Dengan sendiri rentjana berangkat djam 7 pagi, diundurkan sampai djam 9.

Didalam perdjalanan pulang, kita mendengar beberapa suara dari para konggressisten, mengenai pemilihan Ketua baru. Ada jang mengatakan, sekali ini lebih hebat dari jang sudah2. Sekarang ada kemadjuannja, sehingga seperti di Parlemen sadja. Jang satu memakai propaganda, jang lain lagi mendesuskan tegen-propaganda dsb. *Sungguh2 intressant*, katanja.

Ada lagi jang mengatakan, kali ini masih kalah kalau dibandingkan sewaktu konggres jang diadakan di presidenan. Palu terus pindah tangan sadja, ada jang menangis ada jang diam sadja.

Mana jang benar, kita serahkan kepada pemandangan masing2, tetapi jang terang *kemadjuan telah ada.*

Begitu djuga halnja dengan kedudukan Pusat dulu di Joga sekarang pindah di Djakarta, kota jang ramai, mudah berhubungan dengan mana2. Harapan kita, pekerdjaan untuk kepentingan Perwari seluruhnja djuga madju dengan tjepat, djangan seperti di Jogja, mesin tulispun tak mempunjai, alat2 tulis menulis pun susah, bukan karena apa, tetapi semua berputar dalam satu lingkaran, *jalah keuangan.* Pun keuangan hendaknja dapat masuk dengan bagus, dan djumlah tjabang mendjadi meningkat, sehingga ditiap pelosok dikepulauan Indonesia ada tjabangnja, dan tjita2 Perwari dapat berkembang dan dapat dimengerti oleh setiap wanita Indonesia.

Pun perhatian, kita minta dari tjabang2, hendaknja menetapi kewadjiban sebagaimana mestinja, supaja pergerakan kita jang sudah dikenal masjarakat, dipertjajai oleh masjarakat umumnja dapat mendjadi pergerakan jang compact dan kuat benar. Dengan pindahnja Pusat ke Djakarta, mudah2an Perwari mendapat pemandangan jang baru dan dapat mentjari djalan jang baru dan segala usahanja dapat berhasil dengan bagus dan bermanfa'at.

Demikianlah lapuran perdjalan Konggres Perwari, jang diselenggarakan oleh Secretariaat P.P. Perwari jang lama. Sudilah sdr.2 pengurus tjabang suka memaafkan segala kesalahan atau keteledoran secretariaat jang lama. Sekian dan terima kasih.

Jogja, 5 Djanuari 1951.

TJORETAN DARI BENDAHARI

"Manakah saudara Bendahari, jang selamanja mengisi ruangan "Tjoretan dari Bendahari" dalam Siaran Perwari kita?" begitulah bisikan dari beberapa Tjabang2 dalam Kongres Perwari di Semarang jang baru lalu.

"O—o—o ?! apakah betul itu orangnja, tidak disangka dengan air muka jang demikian, dapat kedjam menggedor tjabang2. Kita sangka, orangnja kurus kering, ketjil pendek dan hitam, kalau membatja tjoretannja itu," demikianlah selandjutnja pernjataannja sesudah dengan sungguh mengenal saudara Bendahari.

Bendahari bergembira sekali, mendengar bahwa hampir semua tjabang2, lebih dahulu mentjari "Tjoretan dari Bendahari", tiap2 kali Siaran Perwari terbit. Sudah tiga kali berturut-turut Tjoretan itu dimuat dan sebagai intermesso, Bendahari ini kali dalam ruangan ini tak akan menggedor Tjabang2 satu per satu dengan terus terang, biarpun menurut buku tjatetan masih banjak tunggakan tunggakan dari iuran, buku Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga, kartu Tanda Anggota dan hutang2 lain.

Tetapi tiap2 Tjabang, dengan tidak ada ketjualinja telah dikirimkan surat2 merah (berhubung dengan terlampau lama ditunggu pengirimannja warnanja luntur sedikit) untuk memperingatkan kelalaiannja. Surat2 merah inilah dapat dianggap sebagai penggan ti „Tjoretan dari Bendahari" jang terkenal itu.

Mudah-mudahan Tjabang2 menerima hadiah tahun baru itu dengan senang hati dan Bendahari mengharap supaja selekas mungkin dipenuhi permintaan itu, agar kita dapat mulai dgn betul2 ha laman baru.

Sekianlah dahulu ini kali, sampai ketemu lagi dlm Siaran Perwari No. 5.

Bendahari P.P. Perwari.
Nj. S. R. TAMBOENAN.

SEPANDANG LAJANG

Konggres Perwari ke V.

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Tjorak Wanita jang Meletus pada tg. 15-12 sampai 21-12-'50 bertempat di Semarang.

Dengan berkat Illahi kiranja kamipun dari kaki Gunung Tampomas (Sumedang) dapat djuga menjaksikan letusan tjorak Wanita Indonesia Merdeka jang berikut dengan drg. Perwari. Letusan mana meluap pada tg. tersebut di atas bertempat di Semarang. Lain dulu lain sekarang. Permulaan mengindjak kota Semarang dan bertemu dengan wanita luar Sumedang berkesanlah dan terlihatlah kemadjuan tjorak2 Wanita Indonesia itu menudju satu arah jang tentu untuk kepentingan wanita chususnja dan Indonesia umumnja. Baik dari tjara berdandan maupun tjara pergaulan dsb, semua itu menarik perhatian jang mendatangkan kesimpulan suatu kemadjuan jang nilainja meningkat dari pada jang sudah2. Semarang tak mungkin lekas dapat saja lupakan. Sebab2nja sukar untuk saja paparkan satu per satu. Djustru mengenai kotanja haruslah merasa bahagia, karena didalamnja dihiasi oleh Ibu2 Perwari jang setidak-tidaknja telah dapat menerima tamu2 dari luar Semarang dengan senjuman jang mengandung arti memberi harapan baik. Senjuman itulah jang menawan tali gaib rasa persaudaraan jang kekal. Dari tjara peneri maan, makan, minum dsb.

Pemeliharaan orang sakitpun tidaklah djua dilalaikan. Tentang hal ini kami akui suatu kemadjuan dari pada jang sudah2. Apalagi pada waktu kami sakit, sampai sekarangpun masihlah terlihat senjuman dari pada ibu dan pa Doktor sampai djuru2 rawatnja, jang mendjadi gambaran (tjermin) ke ichlasan untuk memelihara kami jang sakit. Hal mana suatu obat jang mudjarab, jang mendjadikan lekasnja sembuh. Saking teliti dan saking bersedia atas permintaan para tamu, para ibu di Semarang itu (panitia) soal jang ketjil2pun diladeninja. Tidak lupa kami utjapkan terima kasih. Dengan pekerdjaan saudara2 sedikit tidaklah terasa oleh kami suatu tjara jang njata untuk memper tinggikan menudju kearah Timur jang asli. Mudah2an lambat laun dapat dilihat dan dirasai sedalam-dalamnja oleh seumumnja bahwa tjara Tjara Timur itu tinggi nilainja. Ketika konggres dimulai Semarangpun memang ada anehnja. Heran bagi saja, pada permulaan saja lihat anak ketjil itupun berdekatan dengan jang pegang pimpinan pembukaan (panitia). Apakah anak ketjilpun masuk panitia? Pembukaan dimulai dengan njanjian Indonesia Raya jang merdu suaranja. Palupun diketok keras sekali suatu lambang ketabahan, keteguhan pendirian, serem kedengarannja. Penjambutan

jang menarik perhatian antara la in ialah penjambutan Pa Wali ko ta Semarang. Karena kebanjakan jang menghadliri wanita, pa Wa li kota terpengaruh olehnja, njata dan djelas pada tjaranja bitjara mémper2 modjang jang malu2 ku tjing. Inilah akibat jang sebagai Pa Wali kota katakan, sebagai per mulaan bitjara didepan para wani ta dinegara Merdeka. Jang dengan setidak tidaknja sudah Merdeka djiwanja bahkan djika perlu bera ni djuga mengisi dan mengerdja- kan pekerdjaan kaum bapak.

Lain hari, konggres pindah ke Gedangan. Bagi saja rugi, karena mikropun ta' mau didjadjah; se- ring2 berrevolusi. Tambahan lagi telinga saja totok betul, lain di- kata, lain didengar. Ini mendjadi dorongan untuk tinggal di Djawa Tengah lebih lama.

Hallo Ibu Tambunan! Kiranja ibupun membuat kenangan bagi kami jang tjukup lutju..... litjin dengan gaja jang menarik. Tetapi saja kuwatir dengan ke- nangan dari ibu itu, kalau2 kan tong Tjabang budjrad-budjred ter ikat oleh gaja litjin dan menarik itu. Djangan2 nanti kiranja sudah dibajar, membajar lagi. Ampun Buuu. Hal lain lagi ingatkah sau- dara sekalian kepada kami dari kaki Gunung Tampomas jang mempunjai tahu Sumedang. Isti- mewa keenakan tahunja?

Jang pro polygami? Hal mana kebanjakan jang lain, tidak setudju? Kebanjakan wanita ber kehendak hak penuh. Memang, inilah jang kita inginkan. Tetapi ingatlah saudara djika kiranja ki ta pandai membangun, harus di- sertai dengan pandai bertanggung djawab. Sebelum polygami kita persoalkan, apakah kita tidak se lajaknja memetjahkan dahulu hal2 (sebab2) tersebut diatas de ngan seksama dengan teliti sete- litinja disertai dengan kesadaran ketenangan, bersama-sama de- ngan kaum bapa jang sehat pen- diriannja biar lambat asal sela- mat tak lari Gunung dikedjar.

Jakin dan njata pendapatan dan pemilikan seksama ini berachir

WANITA
dan
TRANSMIGRASI

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

WANITA umumnja dan kaum ibu chususnja dalam semua lapangan, besar artinja dan dju ga besar pengaruhnja, biarpun mereka tidak langsung menger- djakannja. Kenjataan ini tidak dapat kita sangkal, kenjataan jang tiap2 hari kita lihat sekeli- ling kita.

Bukanlah oleh karena ketertib- an pekerdjaan kaum ibu dalam mendjalankan rumah tangganja, kaum laki2 dapat bekerdja de- ngan menjumbangkan 100% pi- kirannja kepada pekerdjaan? Se baliknja sang suami dapat selalu merengut dalam pekerdjaan dise babkan kerusuhan2 dan ketidak dengan setidak-tidaknja sedikit sekali alasan untuk menolaknja.

Hallo! Ibu Sahir, saja sampai- kan salam bahagia dari hati jang sutji. Pembitjaraan ibu kami ke- nangkan. Senjuman ibupun tak dapat kami lupakan. Berkwaliteit baik bukan! mahal harganjapun! Tentu mahal sekali!!! Geli saja me lihat Bapa jang dari djawatan Pe reconomian.

Saking sibuk2nja ladeni para ibu jang usul, mungkin tak sem pat untuk bernafas. Kasihan se- kali saja melihatnja. Tetapi.....

Tetapi tak mungkin bapa berke beratan bukan? Sebab kasiatnja kaum ibu kadang2 dapat melupa kan ketjapean kaum Bapa.....

Sedikit sajangnja waktu itu ka mi sedikit sekali mendapat perha tian, atau boleh dikata, tak dilihat djurusan kami. Djadi gaja bapa ndak begitu terbajang oleh kami. Sajang.....

Sumedang, 7-1-1951.

Nj. R. S. Ating Sumawihardja.

beresan dirumah jang ditinggal- kannja sebelum pergi ke kantor/ pekerdjaan.

Bukanlah hanja mereka jang be rumah tangga mengalami keada an2 ini, jang belum beristri-pun djuga mungkin mengalaminja, ten tu bukan dalam soal2 kerumah tanggaan, tetapi bahwa wanita jang menjebabkannja, sudah ten tu. Tjontoh saja kira tjukup dise- keliling kita, asal sadja kita per- hatikan. Sebab sering teman2 ki ta pemuda tak dapat bekerdja dan ada pula jang sampai tak ada keinginan makan, disebab- kan si gadis djelita. Jah, biasa- nja mereka disebut diserang as- mara, tetapi dibelakang asmara itu sudah barang tentu ada wani ta, bukan? Bahwa pengaruh wa nita itu besar artinja, dapat pula kita lihat, bagaimana banjaknja dipergunakan tenaga2 wanita da lam spionnage, untuk memantjing rahasia2 si lawan. Opsir2 Tinggi- pun jang sudah bersumpah dapat lemah oleh perkataan2 jang di- utjapkan si gadis djelita. Salah satu alasan2 jang merusuhkan Ne gara Perantjis waktu pemerintah an Lodewijk XVI, adalah oleh ka rena berdiamnja Madame de Pom padour dekat radja. Memang, ka- lau wanita bertindak, laki2 lemah, kalimat jang pernah saja dengar dalam Kongres Wanita seluruh Indonesia, pada bulan Augustus 1949 di Jogja.

Seolah-olah wanita itu mempu- njai „kekuatan gaib" dan memang ada pada kaum wanita, djadi bu kanlah saja kira seolah-olah. Jah, tjara dan bilamana dipakainja adalah mendjadi soal jang mema kainja. Memang dapat kita mem pergunakan, djadi memperalat-

kan. Ada pula disebabkan kemauan jang punja sendiri dan bila hal demikian, maka kemauan itu keras sekali. Tak akan mendiamkannja kalau belum berhasil, biar pun langit dan bumi akan digerakkan. Bukahlah sang suami sering pusing kepala disebabkan keinginan istrinja akan perabot2 atau perhiasan2 jang baik? Dan si Bapa disebabkan permintaan anaknja jang sudah besar?

Dalam lain2 halpun bilamana sesudah mendjadi keinginan wanita umumnja dan kaum ibu chususnja terdapat kedjadian2 seperti diatas. Terlebih dalam pemindahan2, baik dalam kota maupun kelain tempat atau ke luar daerah. Tetapi dalam soal ini biasanja kaum ibu selalu berkeberatan. Memang hanja merekalah jang sebetulnja mengetahui dan merasa kesulitan2 dan kesukaran2 jang ditimbulkan pemindahan2. Harus dapat mengatur dan mendjaga supaja barang2 jang akan diangkat baik keadaannja sampai di tempat jang baru. Menentukan barang2 mana jang perlu dan mana jang harus diperbaiki lebih dahulu atau sama sekali didjual. Kaum laki2 mudah menjebutkan barang2 tektek bengek, tetapi untuk kaum ibu tak ada barang jg tidak perlu. Sampai barang2 jang sebetulnja djika kita melihat harganja, memang sama sekali tak berharga, tetapi bila kita memikirkan artinja untuk kaum ibu, jah tak dapat kita membilang apa2.

Ibarat tangkai pena jang mungil untuk pegawai kantor, begitu pula artinja kipas, anglo, sapu dan lain2 untuk si ibu. Memang sebagai „leek" kita dapat menertawakan si ibu, tetapi bila kita pikirkan faedahnja barang2 ini untuk si ibu, kita harus mengakuinja.

Untuk kaum laki2 sekitar pemindahan mudah sadja, hanja mengeluarkan wang jang diperlukan, tetapi bila kaum ibu tak pandai berhemat, ditegor djuga oleh si bapa. Tanggungan si ibu bukanlah hanja sekitar barang2 sadja, tetapi djuga anak2 terlebih bila anak2 itu masih ketjil. Harus memikirkan supaja anak2 itu tetap teratur makanannja, mendjaga kesehatannja dan lain2. Untuk anak2 itu tak mendjadi soal sekitar pemindahan dan kelelahan si ibu, asal mereka tetap diberi makan dan pakaiannja diurus sudah tjukup. Untuk si ibu hal ini berat sekali, terlebih waktu baru sampai di tempat kediaman baru dan kadang2 djuga selama perdjalanan.

Tetapi sebaliknja, bila si ibu insjaf dan mengetahui dan ada kemauan akan pemindahan mereka sekeluarga, akan menjampingkan semua alasan2 dan keberatan2nja dan akan berusaha akan mengatasi semua kesukaran2 jang mungkin. Dan akan berusaha supaja sang suami djangan sampai terganggu pekerdjaannja sehari-hari, baik dikantor baik di perusahaan.

Keadaan2 jang saja gambarkan diatas bukanlah hanja terdapat pada istri2 pegawai2, tetapi pada kaum ibu seluruhnja dari semua golongan dan lapisan. Terlebih lebih pada kaum ibu dari desa2 jg belum pernah meninggalkan kampung halamannja, jang baru hanja mengetahui sekitar desanja sadja. Kesegan-seganan untuk dipindahkan tentu ada malahan banjak sekali, oleh karena mereka tak dapat menggambarkan tempat jang akan ditudjunja.

Dengan uraian2 saja diatas teranglah sekiranja untuk pembatja bagaimana pentingnja tenaga, pikiran, kemauan, keinsjafan dan pengaruh wanita umumnja dan kaum ibu chususnja dalam sekitar pemindahan, baik rumah mau pun tempat.

Dan dalam akan melaksanakan transmigrasi-pun kemauan dan keinsjafan wanita chususnja besar artinja. Biarpun sebetulnja tudjuan transmigrasi bukanlah semata-mata pemindahan penduduk sadja, tetapi kenjataan jang dapat dilihat oleh „leek" hanja itu sadja. Dan tentu bila kaum ibu di desa2 insjaf akan tudjuan transmigrasi dan mau akan ditransmigreer, mereka akan turut membantu kaum laki2 ditempat jang baru. Pekerdjaan jang tak ringan dan membutuhkan banjak tenaga.

Maka dengan uraian2 saja diatas ada pula baiknja organissi wanita umumnja dan Perwari chususnja mengarahkan perhatiannja akan maksud dan tudjuan Djawatan Transmigrasi. Mengingat pula sifat2 dan azas tudjuan organisasi2 wanita jang biasanja berdasarkan sosial.

M. Delima T.

Untuk karangan² jang dimuat dise diakan sekedar honorarium pengganti lelah

Daftar tjabang² Perwari,

jang sudah tertjatat s.d. bulan Djanuari 1951.

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

(Dibawah ini dimuat nama semua Tjabang2 Perwari, untuk memenuhi permintaan2 dari tjabang2 jang telah disjahkan dan belum dimuat dalam S.P.no. 2 dan 3.)

No.	Nama Tjabang.	Propinsi.	Disjahkan tg. Srt. P. No.	Didirikan	Keterangan
1.	Aek Kanopan	Sumatera Utara	1- 8-50. 23		
2.	Bah Gunung	,,			
3.	Bindjei	,,			
4.	Kabandjahe	,,			
5.	Kotaradja	,,			
6.	Kualasimpang	,,			
7.	Langsa	,,			
8.	Lubuk Pakam	,,			
9	Mambang Muda	,,	22- 8 50. 36		
10.	Medan	,,			
11.	Pantjurbatu	,,	1- 2-50. 42		
12.	Pematang Siantar	,,	27- 2-50.		
13.	Perlak	,,			
14.	Serbalawan	,,	27- 2-50.		
15.	Sibolangit	,,	25- 7-50. 48		
16	Sibolga	,,			
17.	Sigli	,,			
18.	Sungei Mangkai	,,	5- 2-50. 31		
19.	Takeungon	,,			
20.	Tandj. Pura (Langkat)	,,	9-10-50. 53	24 -8-50	
21.	Tandjung Tiram	,,	9-10-50. 54	23 -8-50	
22.	Tebing Tinggi	,,			
23.	Wingfoot	,,	2-12-50.		
24.	Balai Selasa (Painan)	Sumatera Tengah	14-10-50.		
25.	Batu Sangkar	,,	1- 8-50.		
26	Bukittinggi	,,			
27.	Djambi	,,			ada 2 tjabang
28.	Menindjau	,,	16-10-50. 84	8-10-50	
29.	Bangkinang	,,			
30.	Padang	,,	7- 9-50. 46	11- 6-50	
31.	Padang Pandjang	Sumatera Tengah			
32.	Pajakumbuh	,,	1- 8-50,22	1- 2-50	
33.	Pakanbaru	,,			
34.	Sarlangan	,,			
35.	Sungai Penuh	,,	1- 8 50,26		
36.	Baturadja	Sumatera Selatan	1- 9-50.37	6- 8 50	
37.	Kotabumi	,,			
38.	Lahat	,,	17- 4-50.		
39.	Lubuklinggau	,,	18 4-50.		
40.	Palembang	,,	18 4-50.		
41.	Pendopo	,,	1- 8-50. 32	3- 2-50	
42.	Prabumilih	,,	1- 8 50. 19	30- 4-50	
43	Tandjung Karang	,,	1- 9-50, 43	13- 8-50	
44.	Tandjung Padang	,,	I- 9-50. 38	Des. 49	
45.	Tandjung Pinang	,,	2-11-50.		
46.	Teluk Betung	,,	1- 9-50. 44	14- 6-50	
47.	Toboali	,,	9-10-50. 51	18- 6-50	dibangunkan.

48. Bandjar	Djawa Barat	1- 8-50.	30	12- 8-49	dibangunkan
49. Bandung	,,	15- 9-50.	49		
50. Bogor	,,				
51. Djakarta Raya	,,				
52. Djatnegara	,,	17- 4-	50		
53. Garut	,,				
54. Indramaju	,,				
55. Kebajuranbaru	,,	14-11-50.	62	10-10 50	
56 Kuningan	,,	18- 4-50.			
57. Krawang	,,	17- 4-50			
58. Madialengka	,,	1- 8-50.	17	17- 5-50	
56. Purwakarta	,,	2-12-50.			
60. Rangkasbitung	,,	10- 8-50.	18	3 - 2-50	
61. Serang	,,	1- 8 50.	20	25- 5-50	Leburan R. Istr
62. Sukabumi	,,				
63. Sumedang	,,	17- 4 50.			
64 Tanggerang	,,				
65. Tasikmalaja	,,	12-11-50	61		
66 Tjiamis	,,	2- 2-50.			
67. Tjiandjur	,,				
68. Tjirebon	,,				
69. Bandjarnegara	Djawa Tengah	10-11-50.	60		
70. Bojolali	,,				
71. Blora	,,				
72. Brebes	,,	27- 2-50			
73. Demak	,,				
74. Djepara	,,	7- 8-50.	33	27- 7-50	
75. Jogjakarta	Daerah Istimewa				
76. Karanganjar (Solo)	Djawa Tengah				
77. Kebumen	,,				
78 Kendal.	,,				
79. Klaten	,,				
80. Kudus	,,				
81. Magelang	,,				
82. Pati	,,				
83. Pekalongan	,,				
84. Pemalang	,,				
85. Purwodadi	,,				
86. Purwokerto	,,	24-10-50	57	6- 6-50	
87. Purworedjo	,,				
88. Salatiga	,,				
89. Semarang	,,				
90 Sragen	,,				
91. Surakarta	,,				
92 Tegal	,,				
93. Temanggung	,,	1- 8-50.	27		
94. Wates	,,				
95. Tjilatjap	,,				
96. Wonogiri	,,	17- 9-50.	50	17- 6-50	(dibangunkan)
97. Wonosari	,,				
98 Wonosobo	,,				
99. Bangkalan	Djawa Timur	1- 9 50	41	22- 8-50	
100. Banjuwangi	,,	17- 4-50.			
101. Besuki	,,	10-11-50.	59		
102. Blitar	,,				
103. Bodjonegoro	,,				
104. Bondowoso	,,	15- 5-50.			
105 Djember	,,				
106. Djombang	,,				
107. Kediri	,,				

108. Kraksaan	Djawa Timur				
109. Lamongan	,,	1-9-50	45	21-2-50	
110. Lumadjang	,,				
111. Madium	,,				
112. Macetan	,,				
113. Malang	,,				
114. Modjokerto	,,	1-8-50	21	17-12-49	(dibangunkan)
115. Rembang	,,				
116. Ngandjuk	,,				
117. Ngawi	,,				
118. Pamekasan	,,	12-12-50			
119. Paré	,,				
120. Pasuruan	,,				
121. Patjitan	,,	10-11-50	58		
122. Ponorogo	,,				
123. Probolinggo	,,				
124. Sampang	,,	2-12-50.			
125. Sidoardjo	,,	15-5-50.			
126. Situbondo	,,				
127. Sumenep	,,	7-9-50	47	6-8-50	
128. Surabaja	,,	9-6-50	28	17-5-50	
129. Trenggalek	,,	2-12-50			
130. Tuban	,				
131. Tulungagung	,,				
132. Bima	Sunda Ketjil				
133. Lombok Mataram.	,,	4-7-50	35		
134. Lombok Tengah	,,				
135. Sumbawa Besar	,,	1-8-50	29	13-3-50	Leburan Perwani
136. Ternate	Maluku				
137. Gorontalo	Sulawesi	1-8-50.	40		
138. Kotabangon	,,	1-8-50.			
139. Alablo	Kalimantan	15-11-50.	68	11-2-50.	Leburan Perwani
140. Amuntai	,,	1-8-50.	39		
141. Anggana	,,	15-11-50.	78	29-10-50	Leburan Perwani.
142. Balikpapan	,,	7-1-50			
143. Bandjarmasin	,,				
144. Barabai	,,	14-11 50.	64	11-2-50	Leburan Perwani
145. Birajang	,,	24-10-50	56	5-12 47	,, ,,
146. Djailolo	Kalimantan				
147. Godong	,,				
148. Kandangan	,,	14-11-50.	63	11-2-50	Leburan Perwani.
149. Kelua	,,	15-11-50.	69		
150. Kotabangon	,,	15-11-50.	76	28-5 50.	
151. Kotabaru (P. Laut)	,,	9-10-50.	52	18-6-50.	
152. Lua Kulu	,,	15 11-50.	72	11-6-50.	
153. Loa Tebu	,,	15 11-50.	74	12-6-50.	
154. Long Iran	,,	15-11-50.	79		
155. Muara Kaman	,,	16-11-50.	86	3 11-50.	
156. Murung Pudak (Tandjung)	,,	15-11-50.	71	2-10-50.	
157. Muara Muntai	,,	15 11-50.	77	30-5 50.	
158. Negara	,,	16-11-50.	66	11-2-50	Leburan Perwani.
159. Peringin	,,	15-11-50.	70		
160. Pontianak	,,				
161. Pulau Derawan	,,	15-11-50.	82	30-6-50.	
162. Rantau (Bandjarmasin)	,,				
163. Samarinda	,,	14-11-50.	65	29-4 50.	Leburan Perwani.
164. Sampit	,,				
165. Sanga-sanga	,,	15-11-50.	67	30-4-50.	
166. Tanah Grogot	,,	15-11-50.	37	30-5-50.	

KESOPANAN DALAM PERGAULAN.

Didalam pergaulan kesopanan mempunjai kedudukan jg penting. Bagaimana pentingnja barangkali hanja sedikit jang mengetahui nja. Orang2 jang harus berhadap an dengan pelbagai-bagai manusia didalam arti rupa2 bangsa dan lapisan masjarakat tentu akan lebih merasakan hal ini.

Ada satu pepatah didalam ba hasa Belanda jang begini bunjinja „Met de hoed in de hand komt men door 't ganse land". Arti kiasannja dalam bahasa Indonesia kita ambil sebagai berikut: „Kita harus berlaku sopan".

Orang jang budi-pekertinja dan tindak-lakunja sopan selalu menarik hati. Didalam pergaulannja tidak akan mendapat kesulitan. Dimana dia ada, kemana dia pergi, dia tidak akan kekurangan kawan. Orang suka dan segan sama dia dan kalau dia pergi dia akan meninggalkan perasaan jg sepi sama mereka.

Sebaliknja orang jang tidak sopan akan sukar mentjahari kawan. Kalau tidak begitu perlu, orang tidak akan bergaul sama dia.

Kesopanan itu bisa dibagi dalam dua bagian, jaitu kesopanan lahir dan kesopanan batin.

Biasanja umum hanja memperhatikan kesopanan lahir sadja, kesopanan jang bisa dilihat, seperti gerak-gerik kita, tjara-tjaranja kita berlaku.

Orang jang salah atau kasar kelakuannja terus ditjap „tidak sopan". Sebetulnja kesopanan lahir tidak tjukup untuk menentukan kesopanannja satu2 orang, sebab menurut sjarat adat tiap2 bangsa kesopanan lahir itu berlainan. Ambillah „tjara duduk" sebagai tjonto. Bagaimanakah jang disebut duduk jang sopan? Djawab annja satu2 bangsa, ada jang mengatakan duduk „sila" jang sopan, jang kedua mengatakan duduk „émok" jang sopan dan jang lain lagi mengatakan duduk „ang kat dengkul sebelah" jang sopan, d.s.b. Banjak orang sudah merasa sopan, kalau dia sudah tahu, bagaimana tjaranja makan, minum, menerima tamu dll. Barang kali menghadapi pergaulan sepintas lalu, jang hanja dipakai dikamar tamu sadja, hal ini sudah mentjukupi djuga. Dimana-mana kita harus memperhatikan kelakuan kita; djaga, djangan sampai menjinggung perasaan orang lain.

Pergaulan jg lebih rapat menghendaki djuga kesopanan jang lain, jaitu kesopanan batin. Kesopanan batin inilah jang menge kalkan persahabatan, jang mendjundjung deradjat kita, jang membawa banjak kawan dan pergaulan jg sempurna. Bagaimana kah orang jang batinnja sopan itu?

Orang jang bidjaksana, tidak sombong dan angkuh, tahu akan kewadjiban dan tanggung djawab, suka tolong menolong, sabar, djudjur, bisa menjesuaikan diri, selalu menepati djandjinja, hormat dan tidak suka mentjatji orang lain.

Kesopanan batin ini biasanja sudah djadi tabi'at satu2 orang, watek jang dibawa lahir. Tetapi dengan djalan melatih diri kita bisa memperolehnja, asal kita insjaf dan mau. Orang jang sombong, tidak usah terus sombong sampai mati. Dia bisa merobah adat jang tidak bagus itu dengan djalan melatih diri. Untuk ini tentu harus ada tjonto dan tempat. Dimana letaknja ini semua?

Dalam pergaulan. Disitu kita beladjar dan disitu kita mengadjar dengan tidak setahu kita. Kelakuan kita jang tidak baguspun dipakai tjonto, jaitu untuk apa2 jang tidak boleh dikerdjakan.

Kesopanan itu bukan untuk pergaulan sadja, tetapi untuk diri sendiri, supaja djadi orang jang berguna dalam masjarakat.

Djanganlah kita dimuka orang sadja berlaku sopan, tetapi didalam kamar, tempat jang sunji, dimana tidak ada orang memperhatikan kita, kita djangan lupakan kesopanan.

---

167. Tandj. Palas (Sangkulirang)	,,	15 11-50. 83	30-7-50.
168. Tandjung Redep	,,	15-11-50. 80	21-6-50.
169. Tandjung Selor	,,	15-11-50. 85	28 6-50.
170. Tarakan	,,	15 11-50. 81	26-6-50.
171. Telukbajur	,,	7- 8-50 34	21-7-50. Leburan I. N. I.
172. Tenggarong	,,	15-11-50 75	13-6-50.
173. Sawah Lunto	Sumatera Tengah	1- 8-50. 25	

Noot. 1. Tjabang2 jang telah disjahkan sebelum tahun 1950, tidak dimuat tanggal dan nomor surat pengesjahaanja dalam daftar diatas.
2. Tjabang2 jang baru didirikan atau dibangunkan kembali. jang belum menerima surat pengesjahan, diminta memberitahukan kepada Sekretariat baru dengan alamat ;

Sekretariat P. P. Perwari
Djalan Asam Lama no. 232
DJAKARTA.

SUSUNAN PENGURUS P.P. PERWARI.

Ketua I : Nj. S. Sutarman.
Ketua II : Nj. B. Jusupadi.
Sekretaris I : Nj. Sahad.
Sekretaris II : Nj. A. Sutrisno.
Bendahari I : Nj. S. R. Tamboenan.
Bendahari II : Nj. Kosasih.

KETUA BAGIAN2.

Sosial ekonomi : Nj. Memed.
Penerangan : Nj. Ruslan Abdulgani.
Pendidikan : Nj. Hadi Sutarto.
Politik : Nj. Rasuna Said.
Organisasi : Nj. B. Jusupadi.
Fonds : Nj. Lukman, Nj. Kosasih, Nj. S. R. Tamboenan.
Pemilihan Umum : Nj. Pudjobuntoro.
Madjallah :
Redaksi : Nj. Ruslan Abdulgani.
Administrasi : Nj. S. R. Tamboenan.
Pembantu2.....

Alamat Sekretariat (djuga alamat Ketua) :
Asam lama No. 232, Tilp. Gambir 5965.
DJAKARTA.

DIGITALISASI OLEH PENGGIAT BUKU

Ingin berita hangat?

Batja harian pagi

„Kedaulatan Rakjat“

Perlu hiburan?

Batjalah Mingguan populair

„Minggu Pagi”

Kantor Red./Adm.
Tugu 42
JOGJAKARTA

Jajasan PEMBANGUNAN

TUGU KIDUL 23 — **TELP. JOGJA 725**

Sedia buku-buku untuk wanita dan kanak²:

Gerakan wanita didunia . . . . f 10.—
Tjeritera Kutjing „Si Putih” . . . „ 15.—
Tjermin Kehidupan Kartini oleh H. Soebandrio „ 7.—
Hamlet Terdjemahan Trisno Sumardjo . „ 10.—

Pesenan utk. luar kota ditambah 10 pCt. porto

VACANT

Typ. M.M. Jogja. — Idzin 926/III/B I/656. Isi diluar tanggungan Pentje tak.